



**CAMPUR KODE DALAM *TALKSHOW* “KICK ANDY”  
TAYANGAN JUNI 2014 DI METRO TV**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Dellia Gilang Anggani**

**NIM 100210402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**CAMPUR KODE DALAM *TALKSHOW* “KICK ANDY”  
TAYANGAN JUNI 2014 DI METRO TV**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata (S1)  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember dan Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Dellia Gilang Anggani**

**NIM 100210402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**CAMPUR KODE DALAM *TALKSHOW* “KICK ANDY”  
TAYANGAN JUNI 2014 DI METRO TV**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji  
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Dellia Gilang Anggani  
NIM : 100210402082  
Angkatan Tahun : 2010  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 4 Mei 1991  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S, M.Hum  
NIP 19710402 200501 2 002

Dr. Muji, M.Pd  
NIP 19590716 198702 1 002

## PERSEMBAHAN

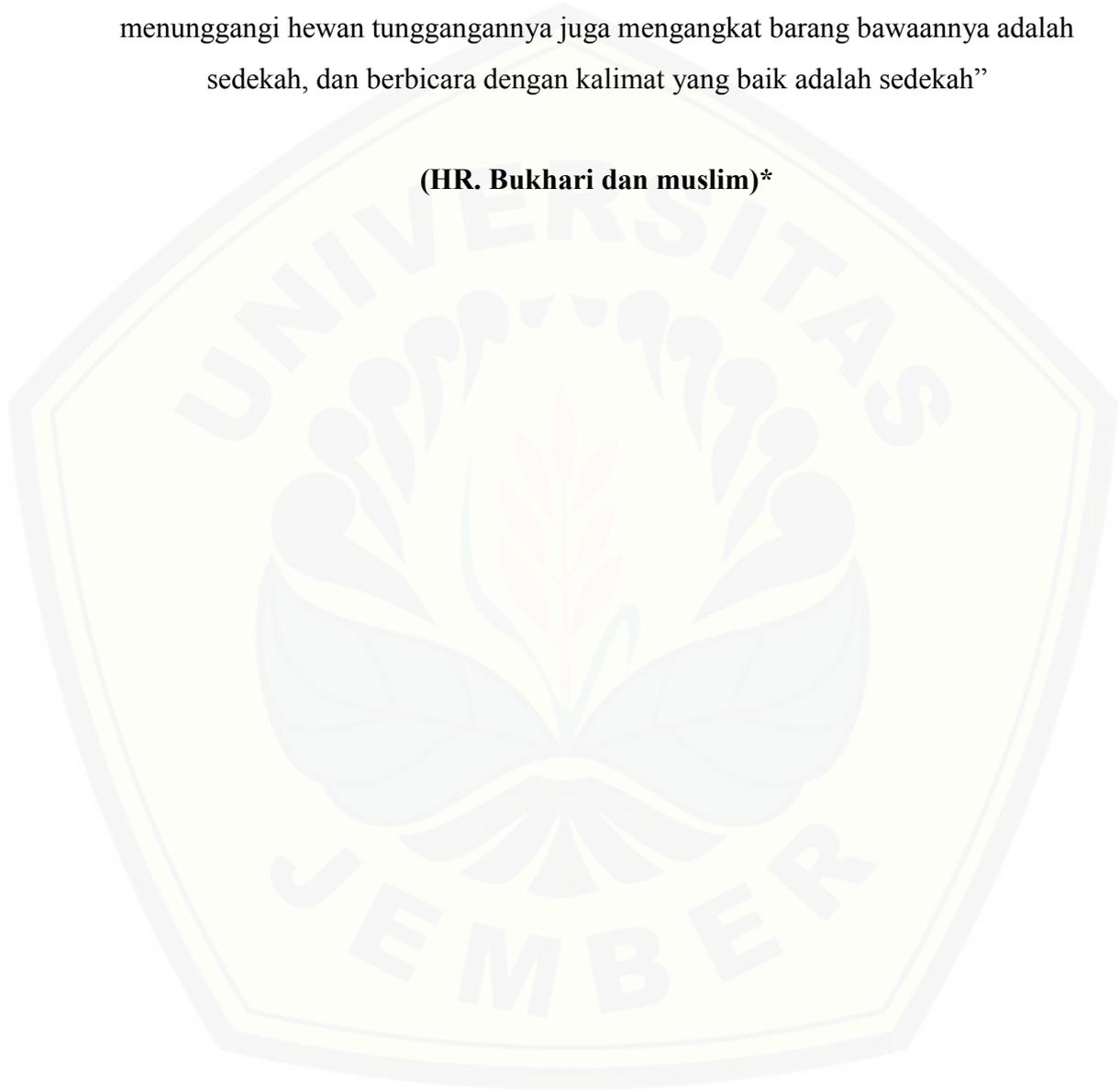
Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang selalu meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu, serta Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wa Sallam* yang telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda dan Ibunda tercinta, Kurnia Nur Pudjo Utomo dan Tutik Yuliawati, terima kasih untuk segala pengorbanan, cinta kasih yang tulus, dan selalu memberikan dukungan terbaik dan doa untukku;
- 2) kakakku tersayang Angga Purnama Sari, S.E terima kasih atas segala-galanya;
- 3) guru-guruku dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu yang bermanfaat; dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu dibanggakan.

**MOTO**

“Setiap persendian tubuh manusia (membutuhkan) sedekah setiap hari tatkala terbit matahari, berbuat adil di antara dua orang adalah sedekah, menolong orang menunggangi hewan tunggangannya juga mengangkat barang bawaannya adalah sedekah, dan berbicara dengan kalimat yang baik adalah sedekah”

**(HR. Bukhari dan muslim)\***



---

\*) <http://myquran.or.id/forum/showthread.php/77840-Kata-Kata-Mutiara-Islam-amp-Al-Hadits-Tentang-Etika> (diakses pada tanggal 17 Februari 2017)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dellia Gilang Anggani

NIM : 100210402082

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Campur Kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2017

Yang menyatakan,

Dellia Gilang Anggani

NIM 100210402082

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Campur Kode dalam Talkshow “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV*” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Senin  
tanggal : 10 April 2017  
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti S,S,. M, Hum.  
NIP 19710402 200501 2 002

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP 19590716 198702 1 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.  
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Suhartingsih, M.Pd.  
NIP 196012171 98802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Campur Kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV;** Dellia Gilang Anggani, 100210402082; 95 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Jember.

Campur kode adalah menyisipnya unsur bahasa satu ke bahasa yang lain. Campur kode pada umumnya terjadi pada masyarakat dwibahasa dan situasi non formal, karena pemakaian bahasa yang santai, akrab, dan tidak baku. Fenomena campur kode ini juga sering dijumpai dalam berbagai acara *talkshow* di televisi. *Talkshow* merupakan sebuah program televisi yang menghadirkan beberapa narasumber untuk membahas topik yang menarik, menginspirasi, dan yang sedang hangat diperbincangkan. Salah satu *talkshow* favorit dan inspiratif bagi masyarakat Indonesia adalah “Kick Andy”. *Talkshow* “Kick Andy” dipilih sebagai objek penelitian karena acara ini sangat menginspirasi banyak orang dan tuturan antara pembawa acara dan para narasumber sering menggunakan serpihan bahasa asing, yaitu bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini mencakup empat rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimanakah wujud campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?, 2) Bahasa apa sajakah yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?, 3) Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?, 4) Bagaimanakah makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV? Adapun tujuan penelitian ini, yaitu 1) Menemukan dan mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, 2) Menemukan dan mendeskripsikan bahasa apa saja yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, 3) Menemukan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode

dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, dan 4) Menemukan dan mendeskripsikan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Data dalam penelitian ini berupa tuturan pembawa acara dan para bintang tamu (narasumber) yang di dalamnya terdapat campur kode. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen rekaman video *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 yang diperoleh dari salah satu situs internet, *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima alur kegiatan, yaitu penyeleksian data, pengodean data, pengkasifikasian data, pendeskripsian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat campur kode bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Wujud campur kode yang terdapat pada *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV yaitu: 1) kata (kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang), 2) frasa, 3) baster. Bahasa-bahasa yang terdapat pada *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV meliputi: 1) bahasa Arab, 2) bahasa Inggris, 3) bahasa Jawa. Faktor yang melatarbelakangi campur kode adalah: 1) faktor kekhasan atau kedaerahan, 2) faktor sosial, 3) faktor melucu, 4) faktor kecendekiaan. Makna implikatur yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV meliputi: 1) bermakna untuk menjelaskan, 2) bermakna untuk memperbolehkan atau memberi izin, 3) bermakna untuk menyatakan rasa syukur, 4) bermakna untuk meyakinkan, 5) bermakna untuk memberi tahu, dan 6) bermakna untuk menghomati atau menghargai.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu 1) Bagi Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi penggunaannya. Mahasiswa harus mengetahui kapan menggunakannya, misalnya saat berada dalam situasi formal seperti di perkuliahan khususnya saat pembelajaran berlangsung; 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang dan seilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud, bahasa, faktor yang melatarbelakangi campur kode, dan makna implikatur yang terdapat dalam campur kode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, seperti fungsi campur kode dan proses terjadinya campur kode.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Campur Kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

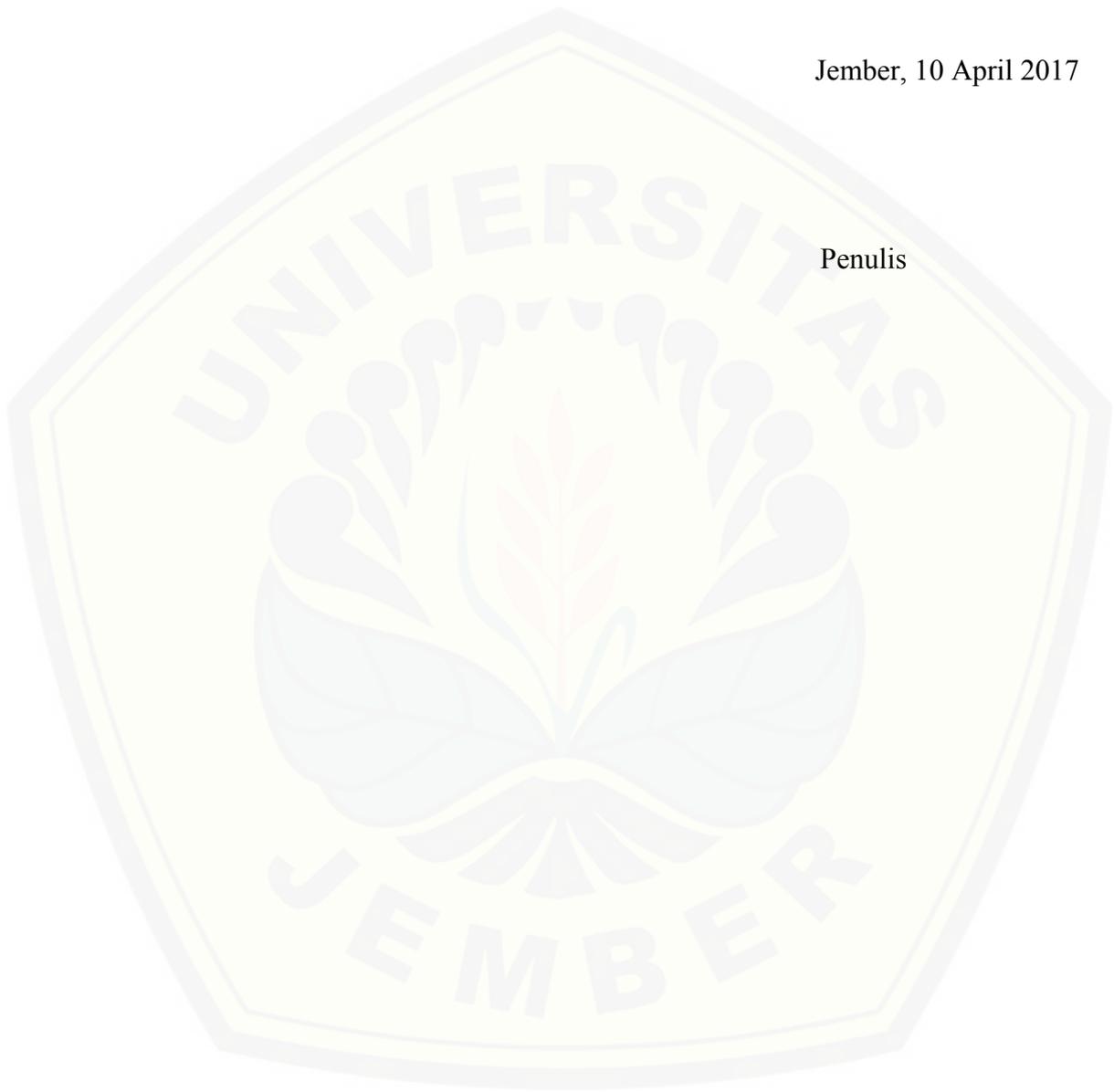
- 1) Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Pembantu Dekan 1;
- 4) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 5) Ibu Anita Widjajanti, S.S, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini;
- 6) Bapak Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini;
- 7) Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 8) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 9) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember dan guru-guruku dari TK hingga SMA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu;

- 10) Kedua orangtuaku, ayahanda Kurnia Nur Pudjo Utomo dan ibunda Tutik Yuliawati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat, semoga beliau berdua sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*;
- 11) Kakak perempuanku, Angga Purnama Sari, S.E terima kasih telah mengantarkan aku hingga pada tahap ini, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa membalas segala kebaikan yang telah engkau berikan untukku selama ini;
- 12) Kakak iparku, Deni Purwanto, S.E yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
- 13) Ketiga ponakanku, kakak Naya, adek Cyla, dan abang Azka yang selalu menjadi penghibur disaat pikiran jenuh dan bosan. Kalian sumber energi positif dan sangat berarti buat *aunty. I love you all.*
- 14) Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan doanya.
- 15) Sahabat-sahabat yang selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat, Dedek, Dina, Puput, Merta, Rangga, Habib, Cunhee “Sonia”, Ncing “Chyntia Maulinda” yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Terima kasih, semoga kalian tetap selalu setia di sampingku disaat suka maupun duka.
- 16) Sahabat ‘Mad kepompong’, Ima, Indry, Icha, Dinda, Hazny, Yuli, Siwi, Pink, Nizvy, Agung, Alex, Dayat, Ainur, Ringga, Vian yang selalu menjadi teman diskusi, teman bermain, teman kuliner, teman berkeluh kesah, teman karaokean, kalian memang benar-benar teman hidupku. Terima kasih selalu menasehati, mengingatkan, memberikan semangat dan memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
- 17) Sahabat seperjuangan di akhir semester ini, Ngesti, Ely, Linda, Sheyren, Zahra, Yesy, Naufal, Kardi, Faiq, dan Shallyntang yang sudah sangat membantu dan memberikan semangat.
- 18) Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2010 yang telah memberikan arti sebuah persahabatan, kebersamaan, dan kenangan indah selama kuliah.

- 19) Rekan kerja dan murid-muridku di SMP Plus Al-Ishlah Bondowoso yang selalu memberikan semangat agar skripsi ini segera selesai; dan
- 20) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Jember, 10 April 2017

Penulis



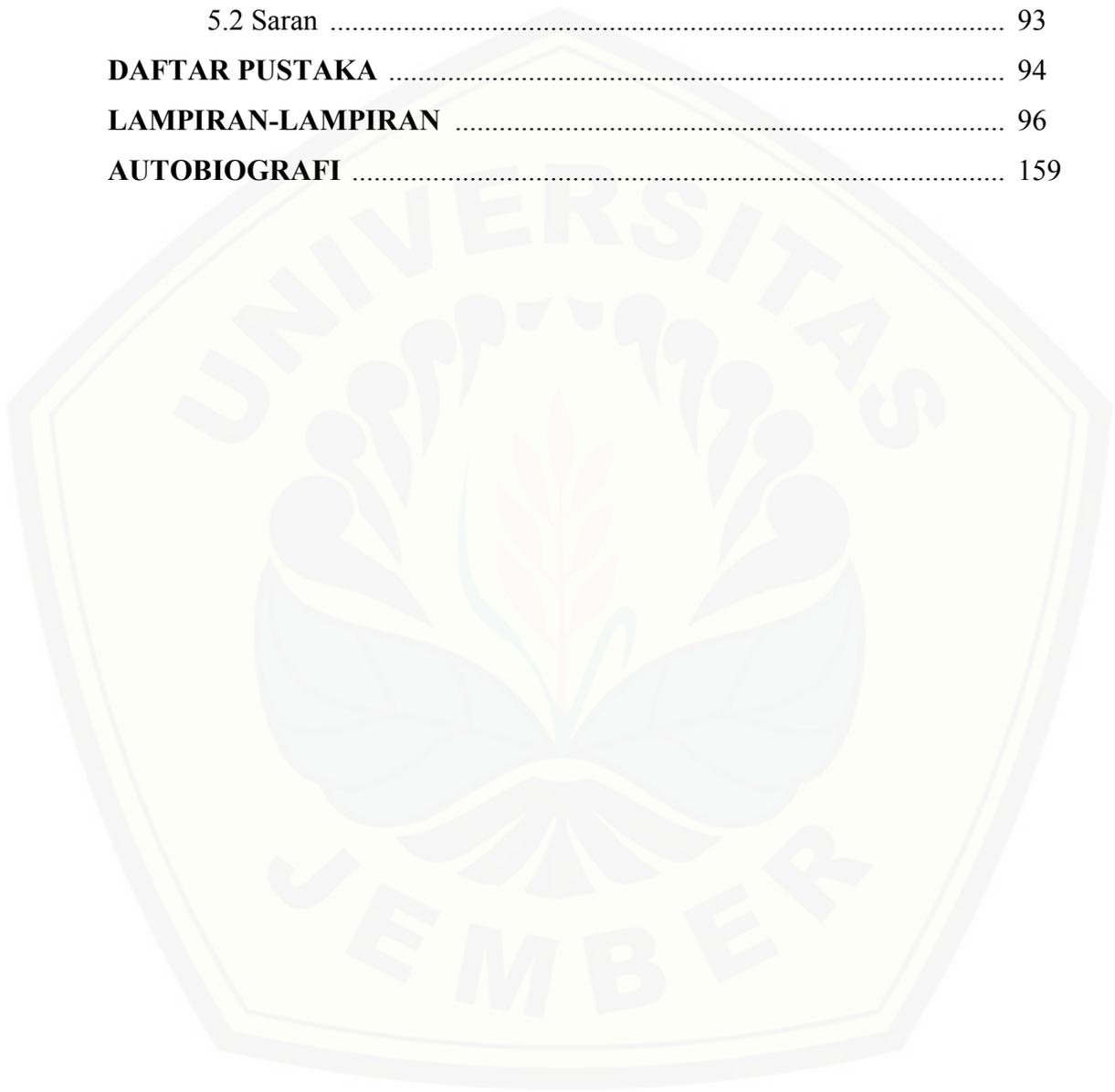
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Operasional .....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Bahasa dan Fungsinya .....	10
2.2 Peristiwa Tutur .....	12
2.3 Kontak Bahasa .....	14
2.4 Kedwibahasaan .....	15
2.5 Campur Kode .....	16
2.6 Bentuk-bentuk Campur Kode .....	18
2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata .....	18
2.6.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar .....	18
2.6.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan .....	19
2.6.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang .....	20

2.6.1.4 Campur Kode Berwujud Kata Majemuk .....	21
2.6.2 Campur Kode Berwujud Frasa .....	22
2.6.3 Campur Kode Berwujud Baster .....	22
2.6.4 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom .....	23
2.6.5 Campur Kode Berwujud Klausa .....	23
<b>2.7 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode ...</b>	<b>24</b>
2.7.1 Faktor Pergaulan .....	25
2.7.2 Faktor Kekhasan atau Kedaerahan .....	25
2.7.3 Faktor Prestise .....	26
2.7.4 Faktor Kecendikiaan .....	26
2.7.5 Faktor Melucu .....	26
2.7.6 Penyesuaian dengan Konteks Kebahasaan .....	26
<b>2.8 Implikatur .....</b>	<b>27</b>
2.8.1 Pengertian Implikatur .....	27
2.8.2 Jenis-jenis Implikatur .....	28
<b>2.9 Kick Andy .....</b>	<b>29</b>
<b>2.10 Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
3.2.1 Data .....	33
3.2.2 Sumber Data .....	34
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
3.3.1 Teknik Dokumentasi .....	34
3.3.2 Teknik Simak Catat .....	35
<b>3.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
3.4.1 Penyeleksian Data .....	35
3.4.2 Pengodean Data .....	36
3.4.3 Pengklasifikasian Data .....	36
3.4.4 Pendeskripsian Data .....	37

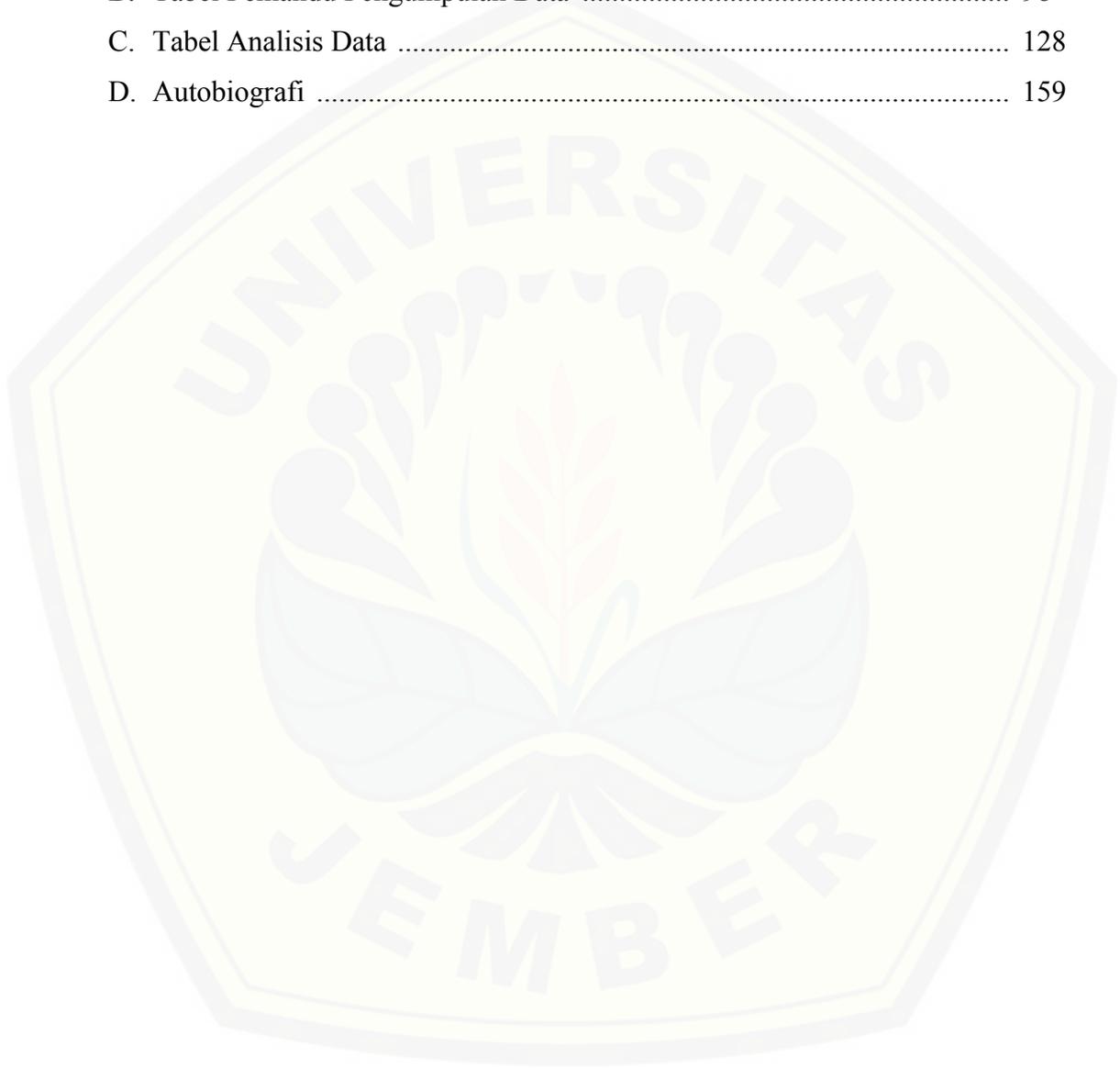
3.4.5 Penarikan Kesimpulan .....	37
<b>3.5 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>38</b>
3.6.1 Tahap Persiapan .....	38
3.6.2 Tahap Pelaksanaan .....	38
3.6.3 Tahap Penyelesaian .....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Deskripsi Wujud Campur Kode dalam <i>Talkshow</i> “Kick Andy”</b>	
<b>Tayangan Juni 2014 di Metro TV .....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Campur Kode Berwujud Kata .....	39
4.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Dasar .....	39
4.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan .....	46
4.1.4 Campur Kode Berwujud Kata Ulang .....	55
4.1.5 Campur Kode Berwujud Baster .....	56
4.1.6 Campur Kode Berwujud Frasa .....	60
<b>4.2 Bahasa-bahasa yang Terdapat dalam <i>Talkshow</i> “Kick Andy”</b>	
<b>Tayangan Juni 2014 di Metro TV .....</b>	<b>65</b>
4.2.1 Bahasa Arab .....	66
4.2.2 Bahasa Inggris .....	67
4.2.3 Bahasa Jawa .....	78
<b>4.3 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode ...</b>	<b>82</b>
4.3.1 Faktor Rasa Kedaerahan .....	83
4.3.2 Faktor Sosial .....	83
4.3.3 Faktor Melucu .....	85
4.3.4 Faktor Kecendikaan .....	86
<b>4.4 Makna Implikatur Percakapan Campur Kode dalam</b>	
<b><i>Talkshow</i> “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV ...</b>	<b>87</b>
4.4.1 Bermakna untuk Menjelaskan .....	87
4.4.2 Bermakna untuk Memperbolehkan atau memberi izin .....	88
4.4.3 Bermakna untuk Menyatakan Rasa Syukur .....	88
4.4.4 Bermakna untuk Meyakinkan .....	89

4.4.5 Bermakna untuk Memberi Tahu .....	89
4.4.6 Bermakna untuk Menghormati atau Menghargai .....	90
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	96
<b>AUTOBIOGRAFI</b> .....	159



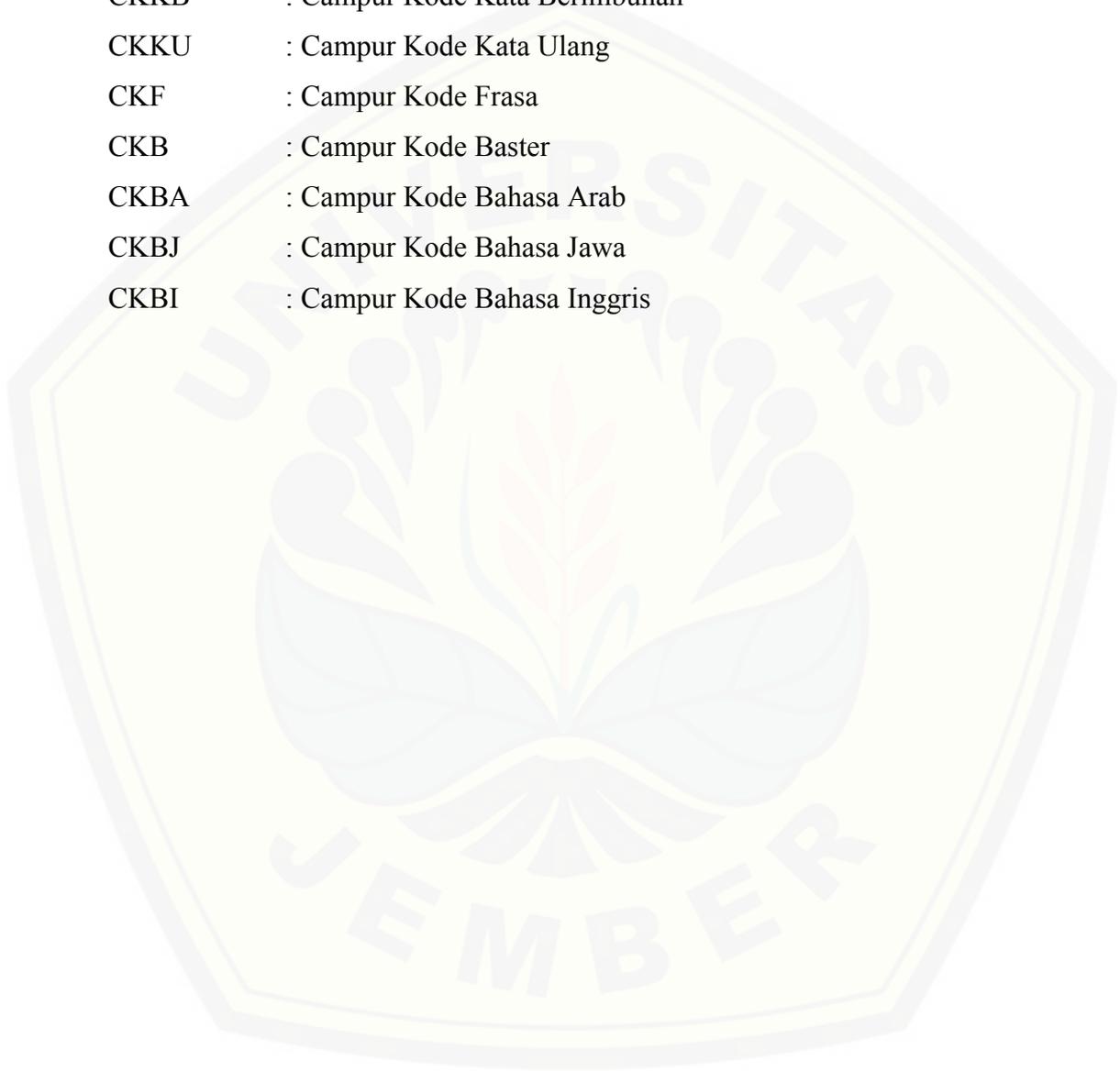
**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
A. Matrik Penelitian .....	96
B. Tabel Pemandu Pengumpulan Data .....	98
C. Tabel Analisis Data .....	128
D. Autobiografi .....	159



**DAFTAR SINGKATAN**

CKKD	: Campur Kode Kata Dasar
CKKB	: Campur Kode Kata Berimbuhan
CKKU	: Campur Kode Kata Ulang
CKF	: Campur Kode Frasa
CKB	: Campur Kode Baster
CKBA	: Campur Kode Bahasa Arab
CKBJ	: Campur Kode Bahasa Jawa
CKBI	: Campur Kode Bahasa Inggris



## BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Selanjutnya, dipaparkan di bawah ini.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Manusia sebagai masyarakat sosial membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam kesehariannya. Dengan bahasa, manusia dapat menuangkan ide atau gagasan dan perasaannya pada orang lain. Dengan kata lain, bahasa merupakan media yang sangat tepat untuk memperlancar proses komunikasi dari satu individu ke individu yang lain dengan tujuan untuk memperoleh atau mendapatkan informasi.

Pemakaian bahasa dalam proses berkomunikasi menyebabkan adanya keterkaitan antara setiap individu dengan individu yang lainnya. Hal ini mengakibatkan setiap individu tidak dipandang terpisah dari yang lain, melainkan setiap individu tersebut sudah menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Oleh sebab itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatannya dalam masyarakat. Bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual tetapi juga merupakan gejala sosial.

Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik, antara lain faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial memengaruhi pemakaian bahasa, misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Faktor situasional memengaruhi pemakaian bahasa, misalnya siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Situasi yang dimaksudkan

disini adalah keadaan atau konteks pemakaian bahasa tersebut digunakan. Pemakaian bahasa itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pemakaian bahasa baku atau resmi dan pemakaian bahasa tidak baku atau tidak resmi. Situasi pemakaian bahasa baku biasa terjadi dalam situasi resmi, seperti dalam rapat, seminar, surat menyurat resmi, karya-karya ilmiah, administrasi pemerintahan, dan sebagainya. Situasi pemakaian bahasa tidak baku biasa terjadi di pinggir jalan, di lapangan olahraga, percakapan dengan teman, percakapan dengan keluarga, dan interaksi sosial lainnya.

Situasi pemakaian bahasa di Indonesia merupakan situasi kedwibahasaan. Seperti yang diketahui, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat heterogen. Pada era globalisasi saat ini, pergaulan antar suku bangsa juga semakin luas terbuka dan semakin sulit dapat menemukan kelompok masyarakat yang hanya menguasai satu bahasa. Berbagai interaksi yang terjadi antar individu dalam kelompok maupun kelompok lain menyebabkan berkembangnya kemultibahasaan dalam suatu masyarakat. Salah satu akibat dari kemultibahasaan adalah pemakaian dua bahasa oleh masyarakat tutur dalam berinteraksi. Hal ini wajar, karena merupakan realitas sosial.

Seorang penutur yang menguasai dua bahasa disebut *bilingual*, dan penutur yang menguasai lebih dari dua bahasa disebut *multilingual*. Seorang penutur yang *bilingual* maupun *multilingual* dalam berinteraksi akan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara beberapa bahasa yang berakibat adanya kemungkinan pergantian pemakaian bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Salah satu akibat dari adanya kontak bahasa ini adalah peristiwa campur kode. Hal ini sebagai akibat dari aspek saling ketergantungan bahasa. Suwito (1983 : 75) mengatakan aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya gejala campur kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menyisipkan unsur bahasa satu ke bahasa yang lain. Bisa dikatakan seorang penutur yang bercampur kode menggunakan dua bahasa atau lebih untuk berinteraksi. Hal ini biasanya berhubungan dengan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan bisa

terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan dari diri penutur untuk menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Suwito (1983:75) menyatakan seorang penutur yang menguasai banyak bahasa mempunyai kesempatan bercampur kode lebih banyak daripada penutur lain yang hanya menguasai satu atau dua bahasa saja.

Campur kode bisa terjadi dalam situasi yang resmi dan tidak resmi. Pada kenyataannya mayoritas peristiwa campur kode ini cenderung terjadi pada situasi yang tidak resmi, karena pemakaian bahasa yang santai, akrab, dan tidak baku. Penggunaan ragam bahasa dalam tuturan tersebut biasanya diselingi dengan ragam bahasa daerah dan bahasa asing.

Peristiwa campur kode ini juga sering dijumpai dalam berbagai acara *talkshow* di televisi. *Talkshow* merupakan sebuah program televisi yang biasanya menghadirkan beberapa bintang tamu atau narasumber untuk membahas topik yang menarik, menginspirasi, dan yang sedang hangat diperbincangkan. Selain itu, biasanya narasumber tersebut berbagi pengalamannya dengan tujuan pengalaman pribadi yang mereka ceritakan dapat menginspirasi masyarakat atau para penonton *talkshow* tersebut. Narasumber menceritakan pengalamannya dengan suasana yang santai tapi serius dan dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). *Talkshow* biasanya diiringi oleh musik. Saat ini di Indonesia banyak sekali *talkshow* yang sangat menghibur masyarakat, salah satu *talkshow* favorit dan inspiratif bagi masyarakat Indonesia adalah “Kick Andy”.

“Kick Andy” adalah sebuah program *talkshow* yang dipandu oleh wartawan senior yang mempunyai nama lengkap Andy Flores Noya. Acara ini resmi perdana tayang di Metro TV pada 1 Maret 2006. *Talkshow* ini mampu menarik perhatian tersendiri dari masyarakat, karena acaranya yang menghibur, mendidik, dan menginspirasi. “Kick Andy” sebagai salah satu acara TV penebar inspirasi, mengundang berbagai narasumber dari berbagai latarbelakang. Narasumber yang diundang mulai dari kalangan pelajar, pengusaha, pejabat,

seniman, aktivis, atlet, dan sebagainya. Kisah-kisah yang ditampilkan “Kick Andy” sarat dengan pesan moral, kemanusiaan, dan sisi lain dari kehidupan seorang manusia. *Talkshow* “Kick Andy” ini ditayangkan setiap Jumat pukul 20.05 WIB dan kemudian ditayangkan ulang pada Minggu pukul 13.30 WIB.

Berdasarkan observasi awal, banyak ditemukan proses interaksi antara pembawa acara dengan narasumber menggunakan campur kode. Penggunaan campur kode tersebut dipengaruhi oleh *talkshow* “Kick Andy” yang berlangsung dalam situasi santai. Pemakaian bahasa yang digunakan dalam situasi tersebut adalah ragam bahasa pergaulan, dan diungkapkan secara spontan.

Campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” ini terlihat dari dialog Andy Noya (pembawa acara) dan Bapak Wisma Wijayanto (Yayan) yang merupakan ketua NPC Sragen (narasumber), pada penayangan *talkshow* “Kick Andy” 6 Juni 2014. Berikut dialog antara pembawa acara dan narasumber pada *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV.

- (1) Andy Noya : “lagi ngapain ini?”  
Yayan : “Ini lagi ngasih pengarahan ama temen-temen untuk persiapan **event-event** yang akan datang Pak”.
- (2) Andy Noya : “boleh nyobain enggak saya?”  
Yayan : “ooh.. **monggo..** silahkan kalau pak Andy berkenan”.
- (3) Andy Noya : “jadi ini tiga ya yang latihan?”  
Yayan : “iya **alhamdulillah** sekali Pak Andy”.

Dialog (1) menunjukkan peristiwa kebahasaan campur kode, yaitu campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh narasumber *talkshow* “Kick Andy” pada saat melakukan dialog dengan pembawa acara. Kata *event-event* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berupa kata benda. Kata *event-event* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti perlombaan-perlombaan. Jadi, dalam tuturan tersebut bahasa Inggris merupakan bahasa yang mencampuri bahasa Indonesia. Faktor yang melatarbelakangi

terjadinya campur kode pada dialog tersebut adalah faktor pergaulan karena menunjukkan bahwa narasumber mempunyai pergaulan yang luas. Topik pembicaraan pada tuturan di atas mengenai persiapan acara olahraga yang akan dilakukan mendatang. Dengan memerhatikan konteks yang melingkupi tuturan, campur kode dalam tuturan Yayan mengandung makna bahwa Yayan sebagai narasumber menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh Andy Noya. Jadi, makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode tersebut bermakna untuk menjelaskan.

Dialog (2) menunjukkan peristiwa kebahasaan campur kode, yang dilakukan oleh narasumber *talkshow* “Kick Andy” pada saat melakukan dialog dengan pembawa acara. Campur kode yang terjadi di sini yaitu campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Narasumber menyisipkan kata *monggo* ke dalam bahasa Indonesia dalam kalimat yang dituturkannya. Jadi, bahasa Jawa merupakan bahasa yang mencampuri bahasa Indonesia dalam tuturan narasumber tersebut. Kata *monggo* merupakan kata kerja yang bermakna silahkan dan dapat disubstitusikan ke dalam bahasa Indonesia yang makna konsepnya sama, yaitu silahkan. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah ketika pembawa acara meminta izin akan mencoba kursi roda yang didesain khusus untuk para atlet bulu tangkis difabel. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah faktor kekhasan atau kedaerahan. Artinya, narasumber ingin menunjukkan daerah asalnya, dimana narasumber tersebut memang berasal dari daerah yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi sehari-hari yaitu Sragen. Dengan memerhatikan konteks yang melingkupi tuturan, campur kode dalam tuturan Yayan mengandung makna bahwa Yayan sebagai narasumber memperbolehkan atau mengizinkan Andy Noya mencoba alat sejenis kursi roda untuk atlet difabel. Jadi, makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode tersebut bermakna untuk memperbolehkan atau mengizinkan.

Dialog (3) menunjukkan peristiwa kebahasaan campur kode, yang dilakukan oleh narasumber *talkshow* “Kick Andy” pada saat melakukan dialog dengan pembawa acara. Campur kode yang terjadi di sini yaitu campur kode bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Narasumber menyisipkan kata *alhamdulillah* ke dalam bahasa Indonesia dalam kalimat yang diturkannya. Jadi, bahasa Arab merupakan bahasa yang mencampuri bahasa Indonesia dalam tuturan narasumber tersebut. Kata *alhamdulillah* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti segala puji bagi Allah. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah ketika pembawa acara menanyakan jumlah atlet difabel yang mengikuti latihan panahan. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah faktor prestise, narasumber ingin lawan tuturnya yang dimaksud di sini yaitu pembawa acara lebih mudah untuk memahami langsung maksud yang disampaikan. Dengan memerhatikan konteks yang melingkupi tuturan, campur kode dalam tuturan Yayan mengandung makna bahwa Yayan sebagai narasumber bersyukur karena ada tiga orang atlet yang ikut berlatih. Jadi, makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode tersebut bermakna untuk menyatakan rasa syukur.

Berdasarkan tiga kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peristiwa campur kode yang terjadi dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Ada beberapa alasan peneliti tertarik meneliti program *talkshow* ini. Alasan yang pertama dan paling mendasar, karena berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa pembawa acara dan narasumber-narasumber dalam *talkshow* ini adalah seorang dwibahasawan. Kedwibahasawan yang dimiliki menyebabkan mereka sering menyisipkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Alasan yang kedua, pemilihan objek penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh pembawa acaranya yaitu Andy Flores Noya atau lebih dikenal dengan Andy Noya. Kepribadian Andy Noya yang rendah hati dan sederhana, berwawasan, dan kemampuannya menggiring pertanyaan tanpa membuat narasumber tersinggung merupakan sebuah kekuatan seorang Andy Noya sebagai pembawa acara. Di samping itu, Andy Noya juga pintar

melontarkan kata-kata yang dapat menghibur, dan itu juga yang membuat *talkshow* ini disukai banyak orang. Alasan terakhir yang membuat peneliti tertarik mengambil objek penelitian ini, karena acara ini merupakan acara yang sangat menginspirasi banyak orang. Di samping itu, *talkshow* ini telah mendapatkan penghargaan sebagai *talkshow* terbaik di Indonesia dan Panasonic Award sebagai *talkshow* acara terfavorit. Penonton di studio program acara *talkshow* ini mayoritas dari kalangan remaja sehingga memengaruhi pemakaian bahasa yang digunakan pembawa acara dalam membawakan acara agar lebih komunikatif. Dengan demikian, pemakaian bahasa pada tuturan pembawa acara dan narasumber pada *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV mengalami peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menemukan, dan mendeskripsikan wujud-wujud campur kode yang terdapat dalam campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, bahasa-bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode, dan makna implikatur yang terdapat dalam campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Berkaitan dengan Mata Kuliah Sociolinguistik, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan atau pengetahuan bahwa campur kode merupakan salah satu kesalahan berbahasa dalam fenomena kebahasaan sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pemakaian bahasa yang kurang sesuai dengan peraturan yang ada. Jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh ragam bahasa tidak resmi. Berdasarkan latarbelakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Campur Kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?
- 2) Bahasa apa sajakah yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?
- 3) Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?
- 4) Bagaimanakah makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Wujud campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.
- 2) Bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.
- 3) Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.
- 4) Makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang campur kode dalam bidang Sociolinguistik.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu dengan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan lingkup yang lebih luas khususnya tentang campur kode.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan, menyamakan pandangan peneliti dan pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain dalam waktu yang sama.
- 2) Wujud campur kode adalah wujud satuan bahasa satu ke dalam bahasa lainnya, yang dapat berupa kata, frasa, klausa, maupun baster.
- 3) Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah alasan yang melatarbelakangi seorang penutur menyisipkan satu, dua, atau lebih bahasa satu ke bahasa yang lain dalam berinteraksi.
- 4) *Talkshow* adalah sebuah program televisi yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang (narasumber) tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pembawa acara. Narasumber yang diundang dalam *talkshow* biasanya adalah orang yang telah mempelajari dan memiliki pengalaman terkait topik yang diperbincangkan. Suatu *talkshow* bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai.
- 5) Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang dijadikan dasar penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) bahasa dan fungsinya, (2) peristiwa tutur, (3) kontak bahasa, (4) kedwibahasaan, (5) campur kode, (6) bentuk-bentuk campur kode, (7) faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode, (8) Implikatur, (9) Kick Andy, (10) penelitian sebelumnya yang relevan. Kesepuluh hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Bahasa dan Fungsinya

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat pasti membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dalam kesehariannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia karena tanpa bahasa tidak mungkin akan terjadi interaksi antar sesama manusia atau masyarakat. Seperti yang dikemukakan Pateda (1990:4) bahwa manusia adalah makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial. Untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama. Manusia tanpa bahasa tidak mungkin mampu menciptakan kerjasama dalam masyarakat.

Kentjono (1982:2) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh semua anggota masyarakat atau kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Selanjutnya, Chaer dan Agustin (2010:14-15) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan konsep atau juga perasaan. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif, efisien, dan dinamis dalam kehidupan manusia.

Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Lebih dari itu, Chaer dan Agustina (2010:15-16) menyatakan bahwa fungsi bahasa itu sendiri dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik pembicaraan, kode, dan amanat pembicaraan. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi *personal* atau *pribadi*. Maksudnya, penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dilihat dari segi pendengar, maka bahasa itu berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Maksudnya, bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau pembicara. Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa berfungsi *fatik*, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Bila dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi *referensial* ada juga yang menyebutnya fungsi *denotatif* atau fungsi *informatif*. Di sini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada dalam budaya pada umumnya.

Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *metalingual* atau *metalinguistik*, yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahasa dimana kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa dijelaskan dengan bahasa. Juga dalam kamus monolingual, bahasa itu digunakan untuk menjelaskan arti bahasa (dalam hal ini *kata*) itu sendiri. Kalau dilihat dari segi amanat yang akan disampaikan, maka bahasa itu berfungsi *imaginatif*. Bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya, maupun yang cuma imajinasi (khayalan, rekaan) saja. Fungsi imaginatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon).

Keraf (1989:17) membagi fungsi bahasa secara umum menjadi empat, yaitu: (1) untuk tujuan praktis. Maksudnya, mengadakan hubungan antar pergaulan sehari-hari, (2) untuk tujuan artistik. Maksudnya, dimana manusia mengolah dan mempergunakan bahasa dengan cara seindah-indahnya guna

pemuasan rasa estetis manusia, (3) menjadi kunci mempelajari pengetahuan, pengetahuan lain, dan (4) untuk tujuan filologis. Maksudnya, mempelajari naskah-naskah tua, untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, adat istiadat, serta pengembangan bahasa itu sendiri. Selanjutnya, Nababan (1993:45) membedakan fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan menjadi empat, yaitu: (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, dan (4) fungsi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang telah memberikan penjelasan mengenai bahasa dan fungsi bahasa, dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, berekspresi, dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, sedangkan fungsi khusus bahasa adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Fungsi bahasa mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Apapun yang manusia lakukan, fungsi bahasa berperan di dalamnya.

## **2.2 Peristiwa Tutar**

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia dalam kesehariannya. Memang bukan hanya bahasa saja yang bisa dijadikan alat komunikasi bagi manusia, manusia bisa saja menggunakan alat lain untuk berkomunikasi. Tetapi, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur.

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu,

tempat, dan situasi tertentu. Terjadinya peristiwa tutur dipengaruhi oleh yang dikatakan oleh Hymes.

Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 48) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang disebut dengan SPEAKING. Berikut penjelasan mengenai kedelapan komponen tersebut.

- S : Setting and scene (tempat dan suasana tutur)
- P : Participants (peserta tutur)
- E : Ends= purpose and goal (tujuan tutur)
- A : Act sequences (pokok tuturan)
- K : Key= tone or spirit of act (nada tutur)
- I : Instrumentalities (sarana tutur)
- N : Norms of interaction and interpretation (norma tutur)
- G : Genres (jenis tuturan)

*Setting and scene* (tempat dan suasana tutur) berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

*Participants* (peserta tutur) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).

*Ends* (tujuan tutur), merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara; namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

*Act sequence* (pokok tuturan), mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana

penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.

*Key* (nada tutur), mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

*Instrumentalities* (sarana tutur), mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

*Norms of interaction and interpretation* (norma tutur), mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

*Genres* (jenis tuturan), mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Jadi, peristiwa tutur yang berlangsung antara pembawa acara dan para narasumber dalam *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV memenuhi seperti apa yang dikatakan oleh Hymes. Berlangsungnya peristiwa tutur dalam *talkshow* tersebut pasti mempunyai pokok dan tujuan tuturan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda juga dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda dalam sebuah peristiwa tutur.

## 2.3 Kontak Bahasa

Kontak bahasa terjadi dalam diri penutur secara individual saat berinteraksi dengan orang lain. Peristiwa kontak bahasa itu akan terjadi apabila

seorang penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam tuturannya saat berinteraksi. Suwito (1983:9) mengatakan apabila dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak.

Mackey (dalam Suwito, 1983:39) mengartikan kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa. Pengaruh bahasa tersebut dapat mengakibatkan hubungan saling ketergantungan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dalam suatu konteks percakapan.

Berdasarkan pendapat ahli bahasa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontak bahasa merupakan persentuhan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya perubahan bahasa oleh seorang penutur yang sama. Kontak bahasa juga merupakan penyebab terjadinya campur kode, karena apabila kontak bahasa tidak terjadi maka campur kodepun tidak akan terjadi.

## **2.4 Kedwibahasaan**

Masyarakat tutur secara mereka sadari atau tidak dalam berinteraksi menggunakan dua bahasa untuk berkomunikasi. Mayoritas mereka menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) dalam tuturannya untuk berkomunikasi. Penutur yang menggunakan atau menguasai dua bahasa itu disebut *bilingual* atau dwibahasawan. Weinreich (dalam Suwito, 1983:39) menyatakan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur disebut kedwibahasaan. Istilah kedwibahasawan adalah istilah yang pengertiannya bersifat nisbi (relatif) karena batas seseorang untuk dapat disebut dwibahasawan bersifat arbitrer dan hampir tidak dapat ditentukan secara pasti (Suwito, 1983 40).

Tarigan (1988:2) mendefinisikan kedwibahasaan merupakan perihal pemakaian dua bahasa seperti bahasa daerah disamping bahasa nasionalnya.

Menurut Mackey (dalam Suwito, 1983:40) kedwibahasawan ada tingkat-tingkatnya yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua. Tingkat-tingkat kemampuan demikian dapat dilihat dari penguasaan penutur terhadap segi-segi gramatikal, leksikal, semantik, dan gaya yang tercermin dalam empat keterampilan bahasanya. Keempat keterampilan bahasa itu adalah mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Makin banyak unsur-unsur tersebut dikuasai seorang penutur makin tinggi tingkat kedwibahasaannya, makin sedikit penguasaan terhadap unsur-unsur itu makin rendah tingkat kedwibahasaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan merupakan peristiwa penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang dwibahasawan. Peristiwa kebahasaan ini tidak akan lepas dari suatu masyarakat yang selalu mengadakan kontak bahasa.

## 2.5 Campur Kode

Aspek lain dari sering ketergantungan bahasa (*language dependency*) dalam masyarakat multilingual adalah terjadinya gejala campur kode (*code-mixing*). Kachru (dalam Suwito, 1985:76) memberikan batasan campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Selanjutnya, Chaer dan Agustina (2010:114) mengatakan bahwa campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam masyarakat tutur.

Menurut Suwito (1983:75) ciri lain dari gejala terjadinya campur kode adalah bahwa unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Maksudnya, unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya akan mendukung satu fungsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:115) yang menyatakan bahwa campur kode adalah suatu peristiwa tutur yang menggunakan klausa-klausa atau frase-frase campuran, dan

masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung satu fungsi sendiri-sendiri.

Suwito (1983:75-76) membedakan campur kode menjadi dua golongan, yaitu: 1) campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasi-variasinya yang disebut campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), dan 2) campur kode yang bersumber dari bahasa asing yang disebut campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Bercampur kode ke dalam maksudnya apabila penutur yang dalam pemakaian bahasa Indonesianya banyak menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah, atau sebaliknya, berbahasa daerah dengan banyak menyisipkan unsur-unsur bahasa Indonesia. Sedangkan, bercampur kode ke luar maksudnya apabila penutur yang dalam pemakaian bahasa Indonesia atau bahasa daerahnya banyak menyisipkan unsur-unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Korea, dan lain-lain.

Campur kode adalah pemakaian satu atau lebih dua bahasa dalam suatu tuturan seseorang. Misal seperti contoh berikut ini:

“Hari ini aku *bored* banget, liburan gak pergi kemana-mana.”

Dari contoh di atas terlihat adanya peristiwa campur kode. Campur kode yang terjadi yaitu campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata *bored* digunakan untuk menggantikan kata bosan. Campur kode seperti contoh di atas bisa terjadi pada siapa saja terutama pada masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa.

Jadi, campur kode merupakan pemakaian dua bahasa, dimana unsur bahasa lain menyisip dalam bahasa utama yang digunakan oleh penutur. Unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri (telah menanggalkan fungsinya) melainkan telah mendukung fungsi bahasa yang disisipinya.

## **2.6 Bentuk-bentuk Campur Kode**

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, Suwito (1983 : 78-80) mengatakan bahwa campur kode dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: 1) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, 2) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk frase, 3) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk baster, 4) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk perulangan kata, 5) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk ungkapan atau idiom, dan 6) penyisipan unsur-unsur yang berbentuk klausa. Penjelasan macam-macam wujud campur kode adalah sebagai berikut.

### **2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata**

Campur kode berwujud kata adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata dalam suatu kalimat oleh seorang penutur kedwibahasaan. Kentjono (1992:44) mengatakan bahwa kata adalah susunan gramatikal bebas yang terkecil. Menurut Ramlan (2001:162) kata adalah satuan bebas yang paling kecil. Selanjutnya Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata adalah kesatuan-kesatuan yang terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya dan mengandung suatu ide. Pateda (1994:80) membagi kata menjadi empat menurut bentuknya, yaitu : (1) kata dasar, (2) kataberimbuhan, (3) kata berulang, dan (4) kata majemuk. Berdasarkan uraian tersebut, wujud campur kode berupa kata dapat dibedakan menjadi empat menurut bentuknya.

#### **2.6.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar**

Campur kode berwujud kata dasar dimaksudkan apabila seorang penutur yang dwibahasawan dalam interaksinya dengan penutur lain bercampur kode menggunakan kata dasar dalam tuturannya. Pateda (1988:81) mengatakan kata dasar adalah kata yang merupakan dasar pembentukan kata berimbuhan. Selain itu, Mulyono (2013:15) menyatakan bahwa kata dasar adalah semua kata (bentuk

bebas) yang belum mengalami proses morfologi baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Selanjutnya Ramlan menambahkan bahwa kata dasar merupakan bentuk yang memiliki makna tertentu yang langsung dapat dikenali oleh penuturnya, yaitu berupa makna leksikal. Makna leksikal dapat mempunyai pengertian seperti kamus, artinya kata-kata yang telah terumuskan maknanya di dalam kamus kata sehingga arti atau makna langsung lebih tetap terkandung dalam kata itu (Ramlan, 1985:20).

Contoh campur kode berwujud kata dasar:

“Tadinya kupunya *hobby* maen bulu tangkis.”

(Tadinya kupunya *kegemaran* bulu tangkis) (Rosana, 2011:36)

Dari contoh kalimat di atas dapat dilihat adanya campur kode berwujud kata dasar dari bahasa Inggris yaitu *hobby*. Kata dasar *hobby* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti kegemaran.

## 2.6.1.2 Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata-kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, baik berupa awalan, sisipan, akhiran, dan lainnya (Pateda, 1988:80-81). Ada empat macam imbuhan yaitu, (1) prefiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar, (2) infiks adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar, (3) sufiks adalah afiks yang digunakan di bagian belakang kata, dan (4) konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang membentuk suatu kesatuan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa campur kode berwujud kata berimbuhan merupakan penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa yang berbeda yang berupa kata berimbuhan dalam suatu kalimat yang dituturkan oleh seorang penutur kepada lawan tutur.

Contoh campur kode berwujud kata berimbuhan:

“Kalau gak selesai *kumpulne* besok saja.”

(kalau tidak selesai kumpulkan besok saja) (Rosida, 2014:18)

Dari contoh kalimat di atas dapat dilihat adanya campur kode berwujud kata berimbuhan yaitu *kumpulne*. Kata *kumpulne* berasal dari kata bahasa Jawa

yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti kumpulan. Kata *kumpulne* mengalami proses afiksasi yang berasal dari kata *kumpul* dengan penambahan sufiks [...-ne] sehingga menjadi kata berimbuhan. Kata *kumpulne* digunakan untuk menggantikan kata dikumpulkan atau kumpulan. Kedua kata tersebut dikategorikan sebagai kata kerja.

### 2.6.1.3 Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Pateda (1988:81) menyatakan bahwa kata ulang adalah kata yang mengalami perulangan. Jadi, kata ulang atau kata yang mengalami perulangan harus ada bentuk-bentuk yang diulang. Menurut Ramlan (1985:57) bahwa satuan yang diulang dalam proses perulangan adalah bentuk dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kata ulang sudah pasti memiliki bentuk kata dasar.

Ramlan (1987:69-75) membagi kata ulang menjadi empat macam berdasarkan pengulangan atau reduplikasinya.

#### (1) Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan semua bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak ada pembubuhan afiks.

Contoh: lari-lari, macam-macam, arek-arek (dari bahasa Jawa).

#### (2) Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah perulangan sebagian dari bentuk dasarnya.

Pada pengulangan sebagian ini, bentuk dasar tidak diulang sepenuhnya melainkan hanya sebagian.

Contoh: contoh-contohan, kejar-kejaran, len-jelen (bahasa Madura).

#### (3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Pengulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan pembubuhan afiks, maksudnya ada penambahan huruf pada kata yang bersama-sama pula mendukung suatu fungsi.

Contoh: dipeluk-peluk, masak-masakan, siram-siraman.

(4) Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) perubahan fonem vokal

Contoh: serba-serbi, bolak-balik, gela-gelo, gerak-gerik.

(2) perubahan fonem konsonan

Contoh: sayur-mayur, ramah-tamah, lauk-pauk, seluk-beluk.

#### 2.6.1.4 Campur Kode Berwujud Kata Majemuk

Campur kode berwujud kata majemuk adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata majemuk dalam suatu kalimat oleh seorang dwibahasaan dalam peristiwa tindak tutur. Kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk kesatuan arti (Keraf, 1991:124). Pendapat lain dikemukakan Ramlan (1987:76) yang mengatakan bahwa kata majemuk merupakan kata yang terbentuk melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru.

Menurut Ramlan (1987:81) ciri kata majemuk ada dua macam . Ciri yang pertama, yaitu salah satu atau semua unturnya berupa pokok kata. Pokok kata adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan biasa (tidak mempunyai sifat bebas), tetapi berkemampuan menjadi bentuk dasar dari suatu kata. Ciri kedua, unsur-unsur pembentuk kata majemuk tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya.

Contoh campur kode berwujud kata majemuk:

“Iyo arek iku ancen *keras kepala*.”

Kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud kata majemuk, yaitu *keras kepala*. *Keras kepala* merupakan gabungan dua kata dari *keras* dan *kepala*, yang jika digabungkan memiliki makna baru. Kata majemuk *keras kepala* mempunyai arti watak yang keras.

## 2.6.2 Campur Kode Berwujud Frase

Campur kode berwujud frase dimaksudkan apabila seorang penutur kedwibahasaan banyak menyisipkan unsur frase bahasa lain dalam bahasa yang digunakan dalam tuturannya. Ramlan (1986:142) menyatakan bahwa frase ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Pendapat serupa juga dinyatakan Tarigan (1984:9) yang mendefinisikan bahwa frase merupakan satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat. Selanjutnya Keraf (1989:138) menyatakan bahwa frase adalah konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Contoh campur kode berwujud frase:

“Buat bukunya ini *matur nuwon* ya”.

(Buat bukunya ini *terima kasih* ya) (Rosida, 20114:20)

Kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud frase yaitu *matur nuwon*. Frase *matur nuwon* berasal dari bahasa Jawa yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti memiliki arti terima kasih. Kedua frase tersebut berkategori kata kerja dan dapat menggantikan satu sama lain.

## 2.6.3 Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster merupakan penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa baster dalam suatu kalimat oleh seorang penutur kedwibahasaan dalam suatu peristiwa tindak tutur. Bentuk baster merupakan bentuk campuran antar unsur-unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Bentuk baster bisa juga terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Contoh campur kode berwujud baster:

“Di Jakarta, banyak *club malam* yang ramai dikunjungi anak-anak muda”.

(*club malam* mengandung arti tempat hiburan malam) (Rosida, 2014:21)

Pada contoh kalimat di atas terjadi campur kode berwujud baster dari bahasa Inggris, yaitu *club malam* yang berarti tempat hiburan malam. Bentuk *club malam* terdiri atas dua unsur bahasa yaitu kata *club* yang berasal dari bahasa Inggris dan kata *malam* yang berasal dari bahasa Indonesia.

## 2.6.4 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Ungkapan atau idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 1985:72). Menurut Keraf (1996:109), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, sedangkan artinya tidak lagi diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada kata-kata yang membentuknya. Definisi mengenai ungkapan atau idiom yang singkat namun jelas selanjutnya dinyatakan oleh Tarigan (1986:164) yang menyatakan bahwa ungkapan merupakan perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan. Contoh campur kode berwujud ungkapan atau idiom:

“Biar saja selamat di jalan sebaiknya *alon-alon asal kelakon*.” (Patmawati, 2013:17)

Pada contoh di atas, “*alon-alon asal kelakon*” merupakan salah satu contoh campur kode berwujud ungkapan dari bahasa Jawa. Ungkapan tersebut mengandung makna kiasan yang artinya perlahan-lahan asal dapat dapat terlaksana.

## 2.6.5 Campur Kode Berwujud Klausa

Penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa terjadi apabila seorang penutur dwibahasaan dalam tuturannya menyisipkan unsur bahasa lain yang berupa klausa. Menurut Keraf (1991:138), klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang di dalam bahasa dikenal dengan pengertian *subjek, predikat, objek, dan keterangan*.

Selanjutnya, Tarigan (1983:38) menyatakan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat atau bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat. Definisi Tarigan tersebut sejalan dengan pemikiran Ramlan (1986:83) yang mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat baik disertai objek, pelengkap, dan keterangan ataupun tidak. Contoh campur kode berwujud klausa:

“Jika kamu ingin jadi dokter *kudu sinau sing sregep*.” (Yuanita, 2012:27)

Contoh kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud klausa. Klausa *kudu sinau sing sregep* merupakan klausa dari bahasa Jawa yang disisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia. Klausa *kudu sinau sing sregep* mempunyai arti harus belajar yang rajin.

## 2.7 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode

Latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yaitu tipe yang berlatar belakang pada sikap (*attitudinal type*) dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Menurut Suwito (1983:77) ada tiga alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode, yaitu : (1) identifikasi peranan, tolak ukur identifikasi peranan adalah aspek sosial, registral dan edukasional. Identifikasi peranan ini menitikberatkan pada pemakaian campur kode yang bertujuan untuk menunjukkan identitas pribadinya di dalam masyarakat, (2) identifikasi ragam, identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosial, dan (3) keinginannya untuk menjelaskan dan menafsirkan, nampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Selanjutnya, menurut Nababan (1993:32) terjadinya campur kode dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu: (1) situasi kebahasaan, (2) pencerminan dan status sosial seseorang, melalui segi pendidikan, ekonomi, keturunan, (3) keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia. Selain itu campur kode juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

## a. Faktor Pergaulan

Perkembangan ilmu pengetahuan, pergaulan yang sangat luas, dan arus globalisasi pada masa kini menyebabkan mayoritas orang terutama remaja menyisipkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya. Salah satu contoh bahasa asing yang sering disisipkan ialah bahasa Inggris. Campur kode dengan unsur bahasa Inggris menunjukkan bahwa penutur tersebut mempunyai pergaulan yang sangat luas, mengikuti perkembangan ilmu, dan arus globalisasi masa kini. Contoh campur kode dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris dari faktor pergaulan:

“Ya ampun aku lupa *invite* kamu.”

Contoh tuturan dalam kalimat di atas terdapat campur kode dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa penutur mempunyai pergaulan yang sangat luas.

## b. Faktor Kekhasan atau Kedaerahan

Seorang penutur yang banyak menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia berarti ia dipengaruhi oleh faktor kekhasan atau kedaerahannya. Campur kode dengan menyisipkan unsur bahasa daerah berarti penutur tersebut cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya atau daerah asalnya (Suwito, 1983:78). Misalnya seorang penutur yang banyak menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam tuturannya berarti ia menunjukkan kekhasan atau kedaerahannya bahwa ia berasal dari Jawa. Berikut contoh campur kode yang diakibatkan dari faktor kekhasan atau kedaerahan:

“Rapatnya kok *suwi* ya?”

Kata *suwi* merupakan kata dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia artinya lama. Penutur dalam contoh tersebut menyisipkan unsur dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam tuturannya dan dapat disimpulkan bahwa penutur tersebut berasal dari Jawa.

c. Faktor Prestise

Seorang penutur yang dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak menyisipkan unsur-unsur dialek Jakarta memberi kesan bahwa penutur termasuk orang metropolitan bukan orang udik, karena dialek Jakarta dianggap sebagai bahasa yang lebih tinggi nilai sosialnya dari bahasa lain. Istilah lain bahwa dialek Jakarta mempunyai prestise yang lebih tinggi dibanding bahasa lain. Contoh dari dialek Jakarta: *gue, elo, dll.*

d. Faktor Kecendikiaan

Faktor kecendekiaan dimaksudkan memberi kesan bahwa penutur adalah orang masa kini, berpendidikan cukup tinggi, dan mempunyai hubungan yang luas. Penutur dalam tuturannya biasanya menyisipkan unsur-unsur dari bahasa asing yang sulit atau jarang diketahui masyarakat awam sehingga orang menilai bahwa ia adalah orang yang berpendidikan tinggi. Berikut merupakan contoh campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor kecendekiaan:

“Dalam berkomunikasi dengan *kolega* dan nasabah kantor harus bersikap sopan santun”.

Kata *kolega* merupakan istilah asing dari bahasa Indonesia yang berarti teman sejawat atau rekan sepekerjaan.

e. Faktor melucu untuk menarik perhatian

Campur kode dimanfaatkan penutur untuk membangkitkan humor. Penutur dalam menyampaikan maksud tuturannya agar mudah dipahami pendengar dan untuk menunjukkan keakraban, menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat menyegarkan, menyenangkan hati pendengar, bahkan pendengar dibuat tertawa setelah membaca tuturan itu.

f. Penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Campur kode bahasa asing oleh remaja berguna untuk menyesuaikan konteks kebahasaan yang terjadi pada waktu mereka bertutur. Penutur dalam menyampaikan maksud, menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks kebahasaannya. Hal ini

bertujuan agar lebih bersifat komunikatif, dan para pembaca atau pendengarnya lebih mudah untuk mencerna dan memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Seperti contoh: “Iya aku datang, tapi *maybe* telat ya?”. Kata *maybe* berasal dari bahasa Inggris yang berarti mungkin.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Maksudnya, penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu.

## **2.8 Implikatur**

### **2.8.1 Pengertian Implikatur**

Secara etimologis, implikatur diturunkan dari kata *implicatum* dan secara nomina kata ini hampir sama dengan kata *implication* yang artinya maksud, pengertian, dan keterlibatan (Echols, 1984:313). Implikatur dipakai untuk menerangkan makna implisit (tersirat) dibalik “apa yang diucapkan atau dituliskan” sebagai “sesuatu yang diimplikasikan”. Grice (dalam Suseno, 1993:30) mengemukakan bahwa implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang dikemukakan secara eksplisit (tersurat). Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Contoh:

Seorang tamu baru saja masuk ke ruang tamu dan berkata “udara panas sekali”.

Pernyataan itu mempunyai bermacam-macam makna yang diimplikasikan, sebagai berikut:

- (1) meminta kepada tuan rumah untuk berbicara di teras rumah.
- (2) meminta kepada tuan rumah air es atau air dingin.
- (3) meminta kepada tuan rumah untuk membuka jendela atau pintu sehingga udara ruang menjadi sejuk.
- (4) Meminta izin untuk membuka kancing baju.
- (5) Meminta kepada tuan rumah untuk menyalakan AC-nya atau kipas angin.
- (6) Meminta kepada tuan rumah untuk mematikan lampu yang sangat terang.

Keenam makna tidak langsung tersebut dinamakan makna implikasi (tersirat), sedangkan makna yang tersurat disebut eksplikatur. Makna tersurat dari contoh di atas adalah “menginformasikan bahwa keadaan (siang ini) sangat panas”.

## 2.8.2 Jenis-jenis Implikatur

Grice dalam Abdul Rani (2006:171) menyatakan bahwa ada dua macam implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan.

### 1. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang dipakai. Maksudnya adalah pengertian yang bersifat umum, semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian mengenai suatu hal tertentu. Contoh:

“Lestari putri Solo, jadi ia luwes”.

Implikasi umum yang dapat diambil antara putri Solo dengan luwes pada contoh di atas bahwa selama ini kota Solo selalu mendapat predikat sebagai kota kebudayaan yang penuh dengan kehalusan dan

keluwesan putri-putrinya. Implikasi yang muncul adalah perempuan atau wanita Solo umumnya dikenal luwes penampilannya. Implikatur konvensional bersifat nontemporer. Artinya, makna atau pengertian tentang sesuatu bersifat lebih tahan lama. Suatu bentuk ujaran dapat dikenali implikasinya karena maknanya yang tahan lama dan sudah diketahui secara umum.

## 2. Implikatur Percakapan

Implikatur jenis ini dihasilkan karena tuntutan dari suatu konteks pembicaraan tertentu. Implikatur percakapan ini memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pemahaman terhadap hal yang dimaksudkan sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Implikatur percakapan ini memiliki makna yang temporer, artinya makna itu hanya ketika terjadi suatu percakapan atau terjadi pembicaraan dalam konteks tersebut. Contoh:

Ibu : “Ani, adikmu belum makan”.  
Ani : “Iya Bu. Lauknya apa?”.

Pada contoh di atas, percakapan antara Ibu dengan Ani mengandung implikatur yang bermakna “perintah menyuapi”. Dalam tuturan itu, tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang diucapkan Ibu hanyalah pemberitahuan bahwa “adik belum makan”. Namun, karena Ani dapat memahami implikatur yang disampaikan ibunya, ia menjawab dan bersedia melaksanakan perintah ibunya tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implikatur merupakan maksud yang terdapat dalam suatu ujaran, tetapi tidak disampaikan secara langsung oleh penutur melainkan melalui makna yang tersirat.

## 2.9 Kick Andy

Kick Andy adalah sebuah program *talkshow* yang menghibur, mendidik, dan menginspirasi yang dipandu oleh wartawan senior Andy Flores Noya atau biasa dikenal dengan Andy Noya di Metro TV. *Talkshow* “Kick Andy” perdana

tayang pada 1 Maret 2006. Setiap minggunya “Kick Andy” ditayangkan setiap Jumat pukul 20.05 WIB dan ditayangkan ulang pada Minggu pukul 13.30 WIB.

*Talkshow* ini biasa mengundang berbagai narasumber dari berbagai latarbelakang. Mulai dari pelajar, pengusaha, pejabat, seniman, aktivis, atlet, kaum minoritas, dan sebagainya. Narasumber yang diundang pun tidak hanya yang terkenal saja, mereka yang berprestasi namun belum terekspose oleh media turut dihadirkan untuk menjadi narasumber. Tak jarang, “Kick Andy” menampilkan narasumber dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang. Itulah mengapa akhirnya Metro TV juga menambahkan acara turunan bertajuk *Kick Andy Hero's*, *Kick Andy Young Hero's*, *Kick Andy Hope*, dan *Kick Andy On Location*. *Kick Andy Hero's* merupakan acara turunan yang diselenggarakan setiap tahun sekali dengan memberikan penganugerahan kepada sosok-sosok inspiratif yang dianggap sebagai pahlawan. *Kick Andy Young Hero's* merupakan acara turunan yang diselenggarakan setiap tahun sekali dengan memberikan penganugerahan kepada sosok-sosok inspiratif yang dianggap sebagai pahlawan, biasanya dari kalangan muda. *Kick Andy Hope* merupakan acara turunan yang diselenggarakan setiap hari Jumat ke-3 setiap bulannya, berisi penyampaian motivasi dari orang-orang yang mampu bertahan dalam kesulitan, bahkan mencapai kesuksesan. Terakhir, *Kick Andy On Location* merupakan acara turunan *Kick Andy* yang diambil langsung dari tempat narasumber berada.

Kisah-kisah yang ditampilkan “Kick Andy” sarat dengan pesan moral dan kemanusiaan. Dari segi konsep, materi yang disampaikan lebih kompleks. Tema yang diangkat sangat sederhana dan dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari namun diolah sedemikian rupa agar dapat memasuki pikiran dan menyentuh hati. Selain menghibur, acara ini juga tidak melupakan edukasi, dapat dilihat dari tema yang sering dibawakan yaitu tentang pendidikan.

Setiap akhir acara, “Kick Andy” selalu membagikan buku secara gratis kepada semua pengunjung. Buku gratis juga dapat diperoleh melalui undian di

situs resmi “Kick Andy”. Selain buku, bantuan berupa uang atau barang lainnya kadang diberikan oleh pihak sponsor bagi sosok inspiratif yang memerlukan bantuan untuk melanjutkan perjuangannya.

“Kick Andy” pernah memperoleh beberapa penghargaan bergengsi di tanah air, diantaranya pernah memenangkan penghargaan *Panasonic Gobel Award* pada tahun 2009 dengan kategori Program *Talkshow*. Pada tahun 2012, menang dalam penghargaan yang sama dengan kategori Program *Talkshow* Berita. Pada tahun 2015, “Kick Andy” kembali meraih penghargaan dalam ajang Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia dengan kategori Program *Talkshow* Berita terbaik.

Menurut saya, acara ini sangat kreatif dan mendidik, karena memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam segi sosiologi, pendidikan, dan dunia keilmuan lainnya. Hingga saat ini, Kick Andy menjadi salah satu tayangan favorit dan inspiratif bagi masyarakat Indonesia.

## **2.10 Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Penelitian tentang campur kode sebelumnya telah dilakukan oleh Wiwin Erfina Mila Sawitri (2010) berjudul “Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darussalam Jember”. Skripsi ini mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yang berupa kata, frase, idiom, dsb. Penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan bahasa campuran yakni bahasa Madura dengan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Cicik Wahyu Kurniati (2013) berjudul “Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Pada Dialog Antara Penyiar dan Pendengar Acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara Jember”. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang berupa , kata, frase, klausa, dan idiom. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam dialog antara penyiar

dan pendengar dalam acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Penelitian tentang “Campur Kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV” ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama menggunakan kajian ilmu sosiolinguistik untuk meneliti tentang campur kode. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup penelitiannya dan objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti mengenai wujud campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, bahasa-bahasa apa saja yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, dan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Penelitian ini memilih *talkshow* “Kick Andy” sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya memilih Pondok Pesantren Darussalam Jember dan Stasiun Radio Soka Adiswara Jember sebagai objek penelitian.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang, (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang diperoleh berupa tuturan yang berwujud campur kode pada *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1991:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (Nawawi, 1993:31). Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud campur kode, bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode, dan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan pembawa acara dan para bintang tamu atau narasumber *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV yang menggunakan campur kode. Tuturan yang diambil datanya oleh peneliti

adalah tuturan yang di dalamnya terdapat campur kode. Campur kode yang dimaksud disini adalah menyisipnya bahasa-bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang dituturkan oleh pembawa acara dan narasumber.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen video *talkshow* “Kick Andy” yang diperoleh dengan cara mengunduh video melalui salah satu situs internet, *youtube*. Video yang diunduh adalah video *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014. Video yang akan dijadikan sumber data adalah video yang di dalamnya terdapat peristiwa campur kode.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi dan simak catat.

### 3.3.1 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007) menjelaskan istilah dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik dokumentasi ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang berupa video *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 yang diunduh oleh peneliti melalui salah satu situs internet, *youtube*.

### 3.3.2 Teknik Simak Catat

Setelah memperoleh data yang berupa video *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014, kemudian digunakan teknik simak catat. Terdapat beberapa tahapan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah yang pertama, peneliti menyimak secara berulang-ulang video *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014. Langkah kedua, peneliti mencatat data dalam *talkshow* “Kick Andy” yang diperoleh dari hasil menyimak video tersebut. Langkah yang terakhir, yaitu pembacaan data. Pembacaan data adalah kegiatan membaca data yang telah dicatat dalam tabel pengumpul data. Proses ini mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengklasifikasikan data berdasarkan wujud campur kode, baik campur kode berwujud kata, frase, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom.

Data-data yang dikumpulkan digunakan untuk menentukan wujud campur kode, bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode, dan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah atau menganalisis data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak dan catat, kemudian diorganisasikan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012:4). Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

#### (1) Penyeleksian Data

Pada proses awal analisis data, yang pertama peneliti lakukan adalah menyeleksi data dengan cara memilah-milah video *talkshow* “Kick Andy”

tayangan Juni 2014 yang telah diunduh. Video yang di dalamnya tidak terjadi fenomena campur kode tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Jadi, peneliti hanya menggunakan video yang di dalamnya terjadi fenomena campur kode untuk data dalam penelitian ini. Selain itu, pada tahap ini data yang telah terkumpul diidentifikasi atau diseleksi berdasarkan unsur-unsur linguistik dari bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, wujud-wujud, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode, dan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV. Dari penyeleksian tersebut akan ditemukan unsur bahasa yang digunakan, misalnya bahasa asing dan bahasa daerah. Sedangkan untuk wujud-wujudnya, misalnya wujud campur kode berupa kata, frase, klausa, perulangan kata, idiom, dan baster.

## (2) Pengodean Data

Data yang telah diseleksi kemudian diberi kode. Pengodean data bertujuan agar data lebih mudah untuk dianalisis. Misalnya, pemberian kode untuk penggunaan bahasa yang menunjukkan wujud-wujud campur kode. Pemberian kode tersebut misalnya seperti bahasa Inggris diberi kode (BI), bahasa Jawa (BJ), dan bahasa Arab (BA). Campur kode berbentuk kata diberi kode (CKK). Campur kode berbentuk kata (CKK) ini dikelompokkan menjadi campur kode berbentuk kata dasar (CKKD), campur kode berbentuk kata berimbuhan (CKKB), campur kode berbentuk kata ulang (CKKU), dan campur kode berbentuk kata majemuk (CKKM). Campur kode berbentuk frase diberi kode (CKF), campur kode berbentuk klausa diberi kode (CKKL), campur kode berbentuk baster diberi kode (CKB), dan campur kode berbentuk ungkapan atau idiom diberi kode (CKU).

## (3) Pengklasifikasian Data

Tahap pengklasifikasian data ini merupakan kegiatan mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya yang terdapat dalam tabel pemandu analisis data.

## (4) Pendeskripsian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mendeskripsikan atau menginterpretasi data yang telah diklasifikasi. Ada empat hal yang dideskripsikan atau diinterpretasikan dalam tahap ini, yaitu (a) mendeskripsikan wujud-wujud campur kode, (b) mendeskripsikan bahasa apa saja yang mencampuri bahasa Indonesia, (c) mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, dan (d) mendeskripsikan makna implikatur yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

#### (5) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, setelah melewati proses pengolahan data berupa pengodean dan interpretasi data, selanjutnya ditarik kesimpulan menyeluruh mengenai data yang berupa wujud-wujud campur kode, bahasa apa saja yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV tayangan Juni 2014, faktor melatarbelangi terjadinya campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV, dan makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Arikunto, 1993:91). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama yang melakukan semua hal dalam penelitian. Selain peneliti yang menjadi instrumen dalam penelitian ini, terdapat juga dua jenis instrumen yang digunakan. Instrumen yang pertama yaitu alat tulis seperti bulpoin dan buku catatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen pemandu analisis dan pengumpul data yaitu: tabel dan kamus. Tabel sebagai instrumen pemandu analisis data yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mengolah data yang telah diperoleh sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan mengenai wujud-wujud campur kode, bahasa apa saja yang terdapat dalam

*talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014, faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut, dan makna implikatur yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014. Kamus sebagai alat bantu untuk menerjemahkan data yang diperoleh. Ada tiga macam kamus yang digunakan, kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, dan kamus bahasa Arab.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Ada tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi pemilihan dan penetapan judul, penyusunan pendahuluan, penyusunan tinjauan pustaka, dan penyusunan metode penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian ini meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, penyusunan jurnal penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode dalam *Talkshow* “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Wujud - wujud campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV meliputi: a) campur kode berwujud kata ( terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang ), b) campur kode berwujud baster, c) campur kode berwujud frasa. Dari ketiga campur kode tersebut, campur kode yang paling banyak digunakan dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV adalah campur kode berwujud kata.
- 2) Bahasa-bahasa yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV meliputi: bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.
- 3) Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode dalam *talkshow* “Kick Andy” di Metro TV meliputi: a) faktor rasa kedaerahan, b) faktor sosial, c) faktor keakraban/melucu, dan d) faktor kecendikiaan.
- 4) Makna implikatur yang terdapat dalam *talkshow* “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV meliputi: a) bermakna untuk menjelaskan, b) bermakna untuk memperbolehkan atau memberi izin, c) bermakna untuk menyatakan rasa syukur, d) bermakna untuk meyakinkan, e) bermakna untuk memberi tahu, dan f) bermakna untuk menghormati atau menghargai.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi penggunaannya. Mahasiswa harus mengetahui kapan menggunakannya, misalnya saat berada dalam situasi formal seperti di perkuliahan khususnya saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang dan seilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud, bahasa, faktor yang melatarbelakangi, dan makna implikatur yang terdapat dalam campur kode. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, seperti fungsi campur kode dan proses terjadinya campur kode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leony. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://haifahfauziah07.blogspot.co.id/2015/06/makalah-praanggapan-implikatur.html> (diakses pada 25 April 2017 pukul 20.08 WIB)
- <http://myquran.or.id/forum/showthread.php/77840-Kata-Kata-Mutiara-Islam-amp-Al-Hadits-Tentang-Etika> (diakses pada tanggal 17 Februari 2017)
- Kentjono, Joko, Ed.1992. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Keraf, Gorys. 1989. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti.1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan.1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik (Suatu Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Patmawati, Priliana Budi. 2014. *Campur Kode dan Alih Kode pada Acara Show Imah di TRANS TV*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Suwito.1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori Dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Yuanita, Serly Ari. 2012. *Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia dalam Interaksi Pembelajaran Guru di SMPN 01 Muncar Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.



## Lampiran-lampiran

### Lampiran A

#### MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Penelitian	Metode Penelitian					Prosedur Penelitian
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data	
Campur Kode dalam <i>Talkshow</i> "Kick Andy" Tayangan Juni 2014 di Metro TV	<p>1) Bagaimanakah wujud campur kode yang terdapat dalam <i>talkshow</i> "Kick Andy" tayangan Juni 2014 di Metro TV?</p> <p>2) Bahasa apa sajakah yang terdapat dalam campur kode <i>talkshow</i> "Kick Andy" tayangan Juni 2014 di Metro TV?</p>	<p>Rancangan penelitian : kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : deskriptif</p>	<p><b>Data:</b></p> <p>Data berupa tuturan pembawa acara dan para bintang tamu atau narasumber <i>talkshow</i> "Kick Andy" tayangan Juni 2014 di Metro TV yang diindikasikan terdapat campur kode dalam tuturannya.</p>	<p><b>Pengumpulan data menggunakan teknik:</b></p> <p>1) Dokumentasi</p> <p>2) Simak Catat</p>	<p><b>Instrumen yang digunakan:</b></p> <p>1) Alat tulis (bulpoin dan buku catatan)</p> <p>2) Tabel</p> <p>3) Kamus</p>	<p><b>Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:</b></p> <p>1) penyeleksian data</p> <p>2) pengodean data</p> <p>3) pengklasifikasian data</p> <p>4) pendeskripsian data</p> <p>5) penarikan kesimpulan</p>	<p><b>Tahap Persiapan</b></p> <p>1) Pemilihan dan penetapan judul</p> <p>2) Penyusunan pendahuluan</p> <p>3) Penyusunan Tinjauan Pustaka</p> <p>4) Penyusunan Metode Penelitian</p>

	<p>3) Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam <i>talkshow</i> “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?</p> <p>4) Bagaimanakah makna implikatur percakapan yang terdapat dalam campur kode <i>talkshow</i> “Kick Andy” tayangan Juni 2014 di Metro TV?</p>		<p><b>Sumber Data:</b> Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen video <i>talkshow</i> “Kick Andy” tayangan Juni 2014 yang diperoleh dengan cara mengunduh video melalui salah satu situs internet, <i>youtube</i>.</p>				<p><b>Tahap Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengumpulan Data</li> <li>2) Analisis Data</li> <li>3) Penyimpulan hasil penelitian</li> </ol> <p><b>Tahap Penyelesaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyusunan laporan penelitian</li> <li>2) Revisi laporan penelitian</li> <li>3) Penyusunan jurnal penelitian</li> <li>4) Penggandaan laporan penelitian</li> </ol>
--	--	--	---	--	--	--	--

*Lampiran B*

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

No.	Tanggal Tayang	Tema	Narasumber	Data	Sumber Data
1.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	Andy Noya : “Lagi ngapain ini?” Yayan : “ini lagi ngasih pengarahan ama temen-temen untuk persiapan <i>event-event</i> yang akan datang Pak”.	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
2.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	Andy Noya : “nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?” Yayan : “ee.. ini saya amputasi karena kecelakaan Pak”. Andy Noya : “kecelakaan apa?” Yayan : “kecelakaan lalu lintas tahun 97”. Andy Noya : “terus?” Yayan : “kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, saya sepakbola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

				harus diamputasi kaki kanan saya”.	
3.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	<p>Andy Noya : “nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?”</p> <p>Yayan : “ee.. ini saya amputasi karena kecelakaan Pak”.</p> <p>Andy Noya : “kecelakaan apa?”</p> <p>Yayan : “kecelakaan lalu lintas tahun 97”.</p> <p>Andy Noya : “terus?”</p> <p>Yayan : “kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, saya sepakbola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya harus diamputasi kaki kanan saya”.</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
4.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	<p>Andy Noya : “boleh nyobain enggak saya?”</p> <p>Yayan : “ooh.. <i>monggo..</i> silahkan kalau berkenan”.</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
5.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) –	<p>Andy Noya : “jadi kalau semua pertandingan bulu tangkis di dunia modelnya gini semua?”</p> <p>Yayan : “iya.. kemiringan roda sampungnya, terus</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

			Ketua NPC Sragen	<p>jarak porosnya itu udah ada aturannya”</p> <p>Andy Noya : “terus? Wah.. <i>peggel ngene</i> ini ya? Itu kenapa itu?”</p> <p>Yayan : “itu sejak kecil pak Andy”</p> <p>Andy Noya : “atlet apa?”</p> <p>Yayan : “atlet bulu tangkis”</p> <p>Andy Noya : “oh.. <i>ngiwo</i> ya? Apa.. kidal ya?”</p> <p>Yayan : “iya”.</p>	
6.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	<p>Andy Noya : “jadi kalau semua pertandingan bulu tangkis di dunia modelnya gini semua?”</p> <p>Yayan : “iya.. kemiringan roda sampingnya, terus jarak porosnya itu udah ada aturannya”</p> <p>Andy Noya : “terus? Wah.. <i>peggel ngene</i> ini ya? Itu kenapa itu?”</p> <p>Yayan : “itu sejak kecil pak Andy”</p> <p>Andy Noya : “atlet apa?”</p> <p>Yayan : “atlet bulu tangkis”</p> <p>Andy Noya : “oh.. <i>ngiwo</i> ya? Apa.. kidal ya?”</p> <p>Yayan : “iya”.</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

7.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	Andy Noya : “jadi ini tiga ya yang latihan?” Yayan : “iya <i>alhamdulillah</i> sekali pak Andy”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
8.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Gusnin Al Binsar - Atlet panahan	Andy Noya : “ini latihan berapa lama sih kalo manah gini?” Gusnin : “saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut <i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
9.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Gusnin Al Binsar - Atlet panahan	Andy Noya : “ini latihan berapa lama sih kalo manah gini?” Gusnin : “saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut <i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
10.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Wisma Wijayanto (Yayan) – Ketua NPC Sragen	Andy Noya : “ini juga kelasnya ada di paralayangtik ya?” Yayan : “ada pak Andy, untuk masing-masing derajat kecacatan kita ada pak Andy, jadi untuk yang nggak bisa ikut <i>standing</i> dia ikutnya duduk pak Andy”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

11.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Suhartingsih – Pelatih atlet panahan	Andy Noya : “ <b><i>Mbak</i></b> harti ngelatih ya? salaman <i>sek..</i> gimana kabar?” Suhartiningsih : “hallo.. selamat sore” Andy Noya : “jadi ini lagi latihan apa ini?” Suhartiningsih : “ee.. kita lagi latihan atletik bisa dibilang ini di nomer tolak peluru sama lempar cakram”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/ watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
12.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	Andy Noya : “jadi lagi ngapain ini?” Aries : “ini ama anak-anak lagi.. kan besok mau <b><i>shooting</i></b> yang film sepak bola”. Andy Noya : “Oo ini dibikin <i>storyboardnya</i> ya?” Aries : “ <i>storyboardnya</i> , iya”. Andy Noya : “waduh.. ini jadi apa kegiatan yang sebenarnya?” Aries : “Ini <i>extracurricular</i> ”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/ watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
13.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol,	Andy Noya : “jadi lagi ngapain ini?” Aries : “ini ama anak-anak lagi.. kan besok mau <b><i>shooting</i></b> yang film sepak bola”. Andy Noya : “Oo ini dibikin <i>storyboardnya</i> ya?”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/ watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

			Purbalingga, Jawa Tengah	Aries : “ <i>storyboardnya</i> , iya”. Andy Noya : “waduh.. ini jadi apa kegiatan yang sebenarnya?” Aries : “Ini <i>extracurricular</i> ”	
14.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	Andy Noya : “jadi lagi ngapain ini?” Aries : “ini ama anak-anak lagi.. kan besok mau <i>shooting</i> yang film sepak bola”. Andy Noya : “Oo ini dibikin <i>storyboardnya</i> ya?” Aries : “ <i>storyboardnya</i> , iya”. Andy Noya : “waduh.. ini jadi apa kegiatan yang sebenarnya?” Aries : “Ini <i>extracurricular</i> ”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
15.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	Andy Noya : “la.. terus tujuannya apa?” Aries : “tujuannya emang saya <b>kepengen</b> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas,	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

				jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>outdoornya</i> , di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.	
16.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	Andy Noya : “la.. terus tujuannya apa?” Aries : “tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>outdoornya</i> , di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
17.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4	Andy Noya : “Selain kegiatan <i>editing</i> di sini, ada kegiatan apa lagi hari ini?”	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

		Keren	Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	Aries : “Ada lagi, anak-anak bikin film di bawah”.	
18.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	<p>Andy Noya : “Jadi gak boleh ketawa ya? Jadi, gak gampang ya jadi pemain film itu gak gampang ternyata ya? Soalnya gini-gini kan dilihat temen-temennya <i>kudu ngguyu</i> ya? Padahal harus serius ya? Nah, dari situasi seperti inilah kemudian muncul film-film yang punya prestasi di nasional maupun internasional ya? Jadi, ini diatur begini ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Anak-anak, terus <i>blocking</i> juga diatur ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Jadi tempatnya bisa dimana saja?”</p> <p>Aries : “Bisa dimana saja, cuman kita berupaya</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

				<p>tempatny tuh yang mengeksplore lingkungan sekolah masyarakat sini”</p>	
19.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	<p>Andy Noya : “Jadi gak boleh ketawa ya? Jadi, gak gampang ya jadi pemain film itu gak gampang ternyata ya? Soalnya gini-gini kan dilihat temen-temennya <i>kudu ngguyu</i> ya? Padahal harus serius ya? Nah, dari situasi seperti inilah kemudian muncul film-film yang punya prestasi di nasional maupun internasional ya? Jadi, ini diatur begini ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Anak-anak, terus <b>blocking</b> juga diatur ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Jadi tempatnya bisa dimana saja?”</p> <p>Aries : “Bisa dimana saja, cuman kita berupaya tempatny tuh yang mengeksplore lingkungan sekolah masyarakat sini”</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a></p>

20.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi Keren	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	<p>Andy Noya : “Jadi gak boleh ketawa ya? Jadi, gak gampang ya jadi pemain film itu gak gampang ternyata ya? Soalnya gini-gini kan dilihat temen-temennya <i>kudu ngguyu</i> ya? Padahal harus serius ya? Nah, dari situasi seperti inilah kemudian muncul film-film yang punya prestasi di nasional maupun internasional ya? Jadi, ini diatur begini ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Anak-anak, terus <i>blocking</i> juga diatur ya?”</p> <p>Aries : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Jadi tempatnya bisa dimana saja?”</p> <p>Aries : “Bisa dimana saja, cuman kita berupaya tempatnya tuh yang <b>mengeksplora</b> lingkungan sekolah masyarakat sini”</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>
21.	Jumat, 6 Juni 2014	Wong Ndeso tapi	Aries Prasetyo – Guru SMPN 4	Andy Noya : “Ya uda silahkan dilanjut, yang penting e tapi itu masukin ya fimnya ya? Jangan	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU">https://www.youtube.com/watch?v=sqWKMBZtUEU</a>

		Keren	Satu Atap Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah	diedit ya? Awas lo ya diedit ya! Aku <i>lakone</i> ” Aries dan : “hahaaaaaaa...” murid-murid	
22.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ibu Hj. Dias – Penjual Bubur	Andy Noya : “Oo jadi waktu Ibu melihat anak-anak diberi makanan bubur dan itu bubur untuk orang dewasa, lalu apa yang membuat Ibu tergerak untuk berbisnis?”  Ibu Dias : “Ya untuk memperbaiki gizi anak-anak yang sedang bertumbuh kembang supaya dewasanya menjadi sehat dan waktu itu memang sedang <i>booming</i> gizi buruk di Indonesia ini”.	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/ results?search_query=kick+ andi+13+juni+2014</a>
23.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ibu Hj. Dias – Penjual Bubur	Andy Noya : “Ini sudah terdaftar?” Ibu Dias : “Ee.. izin dari DINKES, DINKES DKI sudah, terus dari departemen kehakiman saya juga minta <i>hak paten</i> sudah”.	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/ results?search_query=kick+ andi+13+juni+2014</a>
24.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No	Bapak Jati (Suami ibu	Andy Foya : “Pak Jati.. waktu itu kenapa pak Jati melarang Ibu Dias berjualan bubur?”	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/ results?search_query=kick+ andi+13+juni+2014</a>

		Way!	Dias)	<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis Jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?” Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi, saya tanya bener betul kamu</p>	
--	--	------	-------	---	--

				<p>mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>	
25.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Bapak Jati (Suami ibu Dias)	<p>Andy Noya : “Pak Jati.. waktu itu kenapa pak Jati melarang Ibu Dias berjualan bubur?”</p> <p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis Jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <b>ngomong</b> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?” Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p>banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi, saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>	
26.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Bapak Jati (Suami ibu Dias)	<p>Andy oya : “Pak Jati.. waktu itu kenapa pak Jati melarang Ibu Dias berjualan bubur?”  Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis Jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p>kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?” Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi, saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>	
27.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ibu Hj. Dias – Penjual Bubur	<p>Andy Foya : “kalau bicara agen itu sistemnya apa? <i>franchise</i> atau gimana?” Ibu Dias : “emm.. beli putus”.</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>
28.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Bapak I Wayan Sukhana – Pemilik	<p>Andy Noya : “Apa yang terpikirkan sehingga anda membeli mobil?” Pak Wayan : “Jadi, tadinya kan saya jadi <i>salesman</i> di</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>

			Perusahaan Bali Tangi	perusahaan obat. Jadi saya pikir masih bisa ya jualan kesana sinilah dengan pakai mobil itu, tapi bukan jualan obat lagi”.	
29.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i>? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”</p> <p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>

				<p>hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i>.</p>	
30.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i>? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”</p> <p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p>sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang</p>	
--	--	--	--	---	--

				organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i> .	
31.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i>? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”</p> <p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>

				<p>hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i>.</p>	
32.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i>? Dimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”</p> <p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p>sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang</p>	
--	--	--	--	---	--

				organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <b>basenya</b> .	
33.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Bapak I Wayan Sukhana – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Kenapa namanya Bali Tangih ya?”</p> <p>Ibu Yuli : “Nah.. ini dia yang ... (sambil menunjuk bapak Wayan suaminya)</p> <p>Andy Noya : “Oo.. Bapak yang ngarang?”</p> <p>Ibu Yuli : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Kenapa pak Bali Tangih?”</p> <p>Pak Wayan : “Jadi gini pak itu, seiring dengan umur kami dan tanggung jawab kami juga kepada anak-anak sewaktu masih kuliah itu pak ya. Jadi, inti yang sebenarnya itulah kami tidak mau terpuruk walaupun umur kami sudah di atas 60 tahun ya kami ingin bangkit terus, ya tidak mau kena <b>post power syndrom</b> gitu. Jadi, seperti tadi mungkin disampaikan.</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>
34.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun =		Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini	<a href="https://www.youtube.com/">https://www.youtube.com/</a>

		<p>Kiamat? No Way!</p>		<p>sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <b>recruitment</b> pegawai atau karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?”</p> <p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya jempuntantra <i>massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita</p>	<p>results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</p>
--	--	------------------------	--	---	--

				seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.	
35.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <i>recruitment</i> pegawai atau karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?”</p> <p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e</p>	<a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a>

				<p>kita punya pijet memang beda namanya jempuntantra <i>massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>	
36.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <i>recruitment</i> pegawai atau karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?”</p> <p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p>tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya jempuntantra <i>massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>	
37.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun = Kiamat? No Way!	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>

				<p><i>recruitment</i> pegawai atau karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?”</p> <p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya jempuntantra <i>massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>	
--	--	--	--	--	--

38.	Jumat, 13 Juni 2014	Pensiun Bukan Kiamat, Memulai Usaha Setelah Pensiun	Ni Made Yuliani – Pemilik Perusahaan Bali Tangi	<p>Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <i>recruitment</i> pegawai atau karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?”</p> <p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya jempuntantra <i>massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014">https://www.youtube.com/results?search_query=kick+andi+13+juni+2014</a></p>
-----	---------------------	---	---	---	--

				<p>kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>	
39.	Jumat, 20 Juni 2014	Rejeki Bisnis Menjijikan	Ade Yusdira – Peternak dan Pedagang kroto	<p>Andy Noya : “Nah, yang ingin juga saya tanyakan adalah mengenai <i>research</i>, saya denger sebelum betul-betul menekuni bisnis telur semut rangrang ini, anda melakukan <i>research</i> yang mendalam ya? Mempelajari perilaku, terus kemudian apa, sikap mereka, mempelajari sejarah semut rangrang, ini sama dengan belut tadi. Apa manfaat mempelajari sejarah semut rangrang?”</p> <p>Ade Yusdira: “Ya mungkin tak kenal tak sayang ya? Jadi, kalau kita ingin apa namanya mempelajari sesuatu kita harus mengenal dulu, karena ketika waktu saya</p>	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=1EP52KrtYas">https://www.youtube.com/watch?v=1EP52KrtYas</a>

				memulai dari awal itu sempet gagal itu berperan karena tidak satu koloni”.	
--	--	--	--	---	--



*Lampiran C*

INSTRUMEN ANALISIS DATA  
TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

1) Tabel Pemandu Analisis Data Wujud Campur Kode

No.	Tanggal	Data	Wujud campur kode	Kode
1.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ini lagi ngasih pengarahan ama temen-temen untuk persiapan <i>event-event</i> yang akan datang Pak”.	Campur kode berwujud kata ulang	CKKU 1
2.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 1
3.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, saya sepakbola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya harus diamputasi kaki kanan saya”.	Campur kode berwujud baster	CKB 1
4.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ooh.. <i>monggo..</i> silahkan kalau pak Andy berkenan”.	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 2

5.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Terus? Wah.. <i>peggel ngene</i> ini ya? Itu kenapa itu?”	Campur kode berwujud frase	CKF 1
6.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Oh.. <i>ngiwo</i> ya? Apa.. kidal ya?”	Campur kode kata berimbuhan	CKKB 1
7.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Iya <i>alhamdulillah</i> sekali pak Andy”	Campur kode berwujud frase	CKF 2
8.	Jumat, 6 Juni 2014	Gusnin : “Saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut <i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 3
9.	Jumat, 6 Juni 2014	Gusnin : “Saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut <i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 4
10.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ada pak Andy, untuk masing-masing derajat kecacatan kita ada pak Andy, jadi untuk yang nggak bisa ikut <i>standing</i> dia ikutnya duduk pak Andy”	Campur kode berwujud kata berimbuhan	CKKB 2
11.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “ <i>Mbak</i> harti ngelatih ya? salaman <i>sek..</i> gimana kabar?”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 5
12.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Ini ama anak-anak lagi.. kan besok mau <i>shooting</i> yang film sepak bola”.	Campur kode berwujud kata berimbuhan	CKKB 3
13.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Oo ini dibikin <i>storyboardnya</i> ya?”	Campur kode berwujud baster	CKB 2

14.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Ini <i>extracurricular</i> ”	Campur kode berwujud frase	CKF 3
15.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>outdoornya</i> , di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.	Campur kode berwujud kata berimbuhan	CKKB 4
16.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>outdoornya</i> , di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.	Campur kode berwujud baster	CKB 3

17.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Selain kegiatan <i>editing</i> di sini, ada kegiatan apa lagi hari ini?”	Campur kode berwujud kata berimbuan	CKKB 5
18.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “jadi gak boleh ketawa ya? Jadi, gak gampang ya jadi pemain film itu gak gampang ternyata ya? Soalnya gini-gini kan dilihat temen-temennya <i>kudu ngguyu</i> ya? Padahal harus serius ya? Nah, dari situasi seperti inilah kemudian muncul film-film yang punya prestasi di nasional maupun internasional ya? Jadi, ini diatur begini ya?”	Campur kode berwujud frase	CKF 4
19.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Anak-anak, terus <i>blocking</i> juga diatur ya?”	Campur kode berwujud kata berimbuan	CKKB 6
20.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Bisa dimana saja, cuman kita berupaya tempatnya tuh yang <i>mengeksplere</i> lingkungan sekolah masyarakat sini”	Campur kode berwujud baster	CKB 4
21.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Ya uda silahkan dilanjut, yang penting e tapi itu masukin ya fimnya ya? Jangan diedit ya? Awas lo ya diedit ya! Aku <i>lakone</i> ”	Campur kode berwujud kata berimbuan	CKKB 7

22.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Dias : “Ya untuk memperbaiki gizi anak-anak yang sedang bertumbuh kembang supaya dewasanya menjadi sehat dan waktu itu memang sedang <b>booming</b> gizi buruk di Indonesia ini”.	Campur kode berwujud kata berimbuhan	CKKB 8
23.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Dias : “Ee.. izin dari DINKES, DINKES DKI sudah, terus dari departemen kehakiman saya juga minta <b>hak paten</b> sudah”.	Campur kode berwujud frase	CKF 5
24.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <b>priyayi</b> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <b>ngomong</b> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 6

		<p>banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>		
25.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <b>ngomong</b> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa</p>	<p>Campur kode berwujud kata berimbuhan</p>	<p>CKKB 9</p>

		<p>banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>		
26.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa</p>	<p>Campur kode berwujud kata dasar</p>	<p>CKKD 7</p>

		banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.		
27.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Foya : “Kalau bicara agen itu sistemnya apa? <i>franchies</i> atau gimana?”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 8
28.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Wayan : “Jadi, tadinya kan saya jadi <i>salesman</i> di perusahaan obat. Jadi saya pikir masih bisa ya jualan kesana sinilah dengan pakai mobil itu, tapi bukan jualan obat lagi”.	Campur kode berwujud frase	CKF 6
29.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk spa? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”	Campur kode berwujud kata ulang	CKKU 2
30.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i> ?”	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 9

		Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?"		
31.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 10

		<p>daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i>.</p>		
32.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih</p>	Campur kode berwujud baster	CKB 5

		tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <b>basenya</b> .		
33.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Wayan : “Jadi gini pak itu, seiring dengan umur kami dan tanggung jawab kami juga kepada anak-anak sewaktu masih kuliah itu pak ya. Jadi, inti yang sebenarnya itulah kami tidak mau terpuruk walaupun umur kami sudah di atas 60 tahun ya kami ingin bangkit terus, ya tidak mau kena <b>post power syndrom</b> gitu. Jadi, seperti tadi mungkin disampaikan.	Campur kode berwujud frase	CKF 7
34.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <b>recruitment</b> pegawai atau	Campur kode berwujud kata berimbuhan	CKKB 10

		karyawan saya denger Pak Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?"		
35.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : "Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i> , ajar <i>massage</i> , ajar <i>scrubbing</i> , e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i> . Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>produt-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat".	Campur kode berwujud frase	CKF 8
36.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : "Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu Banyak sekali orang diPHK pak, terus kita	Campur kode berwujud frase	CKF 9

		<p>berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>		
37.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi</p>	Campur kode berwujud kata dasar	CKKD 11

		<p>mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>		
38.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <b><i>scrubbing</i></b>, e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>	<p>Campur kode berwujud kata berimbunan</p>	CKKB 11
39.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Andy Noya : “Nah, yang ingin juga saya tanyakan adalah</p>	<p>Campur kode berwujud kata</p>	CKKD 12

		<p>mengenai <i>research</i>, saya denger sebelum betul-betul menekuni bisnis telur semut rangrang ini, anda melakukan research yang mendalam ya? Mempelajari perilaku, terus kemudian apa, sikap mereka, mempelajari sejarah semut rangrang, ini sama dengan belut tadi. Apa manfaat anda mempelajari sejarah semut rangrang?"</p>	dasar	
--	--	--	-------	--

2) Tabel Pemandu Analisis Data Bahasa

No.	Tanggal	Data	Bahasa	Kode
1.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ini lagi ngasih pengarahan ama temen-temen untuk persiapan <i>event-event</i> yang akan datang Pak”.	Inggris	CKBI 1
2.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?”	Jawa	CKBJ 1
3.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, saya sepakbola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya harus diamputasi kaki kanan saya”.	Inggris	CKBI 2
4.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ooh.. <i>monggo..</i> silahkan kalau pak Andy berkenan”.	Jawa	CKBJ 2
5.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Terus? Wah.. <i>peggel ngene</i> ini ya? Itu kenapa itu?”	Jawa	CKBJ 3
6.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Oh.. <i>ngiwo</i> ya? Apa.. kidal ya?”	Jawa	CKBJ 4
7.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Iya <i>alhamdulillah</i> sekali pak Andy”	Arab	CKBA 1
8.	Jumat, 6 Juni 2014	Gusnin : “Saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut	Inggris	CKBI 3

		<i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”		
9.	Jumat, 6 Juni 2014	Gusnin : “Saya latihan mulai awal 2009, mulai ikut <i>event</i> atau <i>tournament</i> itu awal 2011”	Inggris	CKBI 4
10.	Jumat, 6 Juni 2014	Yayan : “Ada pak Andy, untuk masing-masing derajat kecacatan kita ada pak Andy, jadi untuk yang nggak bisa ikut <i>standing</i> dia ikutnya duduk pak Andy”	Inggris	CKBI 5
11.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “ <i>Mbak</i> harti ngelatih ya? salaman <i>sek..</i> gimana kabar?”	Jawa	CKBJ 5
12.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Ini ama anak-anak lagi.. kan besok mau <i>shooting</i> yang film sepak bola”.	Inggris	CKBI 6
13.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : “Oo ini dibikin <i>storyboardnya</i> ya?”	Inggris	CKBI 7
14.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Ini <i>extracurricular</i> ”	Inggris	CKBI 8
15.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : “Tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan	Jawa	CKBJ 6

		<p>masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>out doornya</i>, di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.</p>		
16.	Jumat, 6 Juni 2014	<p>Aries : “Tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>out doornya</i>, di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.</p>	Inggris	CKBI 9
17.	Jumat, 6 Juni 2014	<p>Andy Noya : “Selain kegiatan <i>editing</i> di sini, ada kegiatan apa lagi hari ini?”</p>	Inggris	CKBI 10
18.	Jumat, 6 Juni 2014	<p>Andy Noya : “Jadi gak boleh ketawa ya? Jadi, gak gampang</p>	Jawa	CKBJ 7

		ya jadi pemain film itu gak gampang ternyata ya? Soalnya gini-gini kan dilihat temen-temennya <i>kudu ngguyu</i> ya? Padahal harus serius ya? Nah, dari situasi seperti inilah kemudian muncul film-film yang punya prestasi di nasional maupun internasional ya? Jadi, ini diatur begini ya?"		
19.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : "Anak-anak, terus <i>blocking</i> juga diatur ya?"	Inggris	CKBI 11
20.	Jumat, 6 Juni 2014	Andy Noya : "Ya uda silahkan dilanjut, yang penting e tapi itu masukin ya fimnya ya? Jangan diedit ya? Awas lo ya diedit ya! Aku <i>lakone</i> "	Jawa	CKBJ 8
21.	Jumat, 6 Juni 2014	Aries : "Bisa dimana saja, cuman kita berupaya tempatnya tuh yang <i>mengeksplore</i> lingkungan sekolah masyarakat sini"	Inggris	CKBI 12
22.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Dias : "Ya untuk memperbaiki gizi anak-anak yang sedang bertumbuh kembang supaya dewasanya menjadi sehat dan waktu itu memang sedang <i>booming</i> gizi buruk di	Inggris	CKBI 13

		Indonesia ini”.		
23.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Dias : “Ee.. izin dari DINKES, DINKES DKI sudah, terus dari departemen kehakiman saya juga minta <i>hak paten</i> sudah”.	Jawa	CKBJ 9
24.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir	Jawa	CKBJ 10

		<p>kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? Kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>		
25.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-</p>	Jawa	CKBJ 11

		<p>pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? Kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>		
26.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?”. Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang</p>	Arab	CKBA 2

		itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi saya tanya betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? Kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.		
27.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Wayan : “Jadi, tadinya kan saya jadi <i>salesman</i> di perusahaan obat. Jadi saya pikir masih bisa ya jualan kesana sinilah dengan pakai mobil itu, tapi bukan jualan obat lagi”.	Inggris	CKBI 15
28.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk spa? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu? Kok bisa ngerti?”	Inggris	CKBI 16
29.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Ibu Yuli kok bisa membuat aroma terapi atau <i>product-product</i> Bali Tangi ini untuk <i>spa</i> ? Darimana ilmunya? Ibu kan perawat dulu?”	Inggris	CKBI 17

		Kok bisa ngerti?"		
30.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak</p>	Inggris	CKBI 18

		memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i> .		
31.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : “Saya perawat bidan di desa dulu pak, saya di kawasan pernah tugas, jadi banyak sekali ibu-ibu e waktu tahun 70 itu obat sana susah jadi kita manfaatkan herbal, dan produk karena bapak ini bawa contoh, bawa contoh <i>scrub</i> namanya ya kalau orang Jawa bilang lulur tapi kalau orang Bali bilang boreh. Boreh itu memang di Bali selalu dipakai. Jadi, di sana saya banyak belajar buku-buku tentang boreh, dari lontar-lontar lama yang telah diterjemahkan dan saya pikir kita harus hidup sehat. Jadi, bahan-bahan dari produk kami itu organik. Kita kerjasama dengan petani-petani organik dari tahun 80-an eh 85 ya, 85 kita masih di Bali ini ke Jakartanya tahun 90-an. Jadi, saya masih tugas di Bali kerjasama	Inggris	CKBI 19

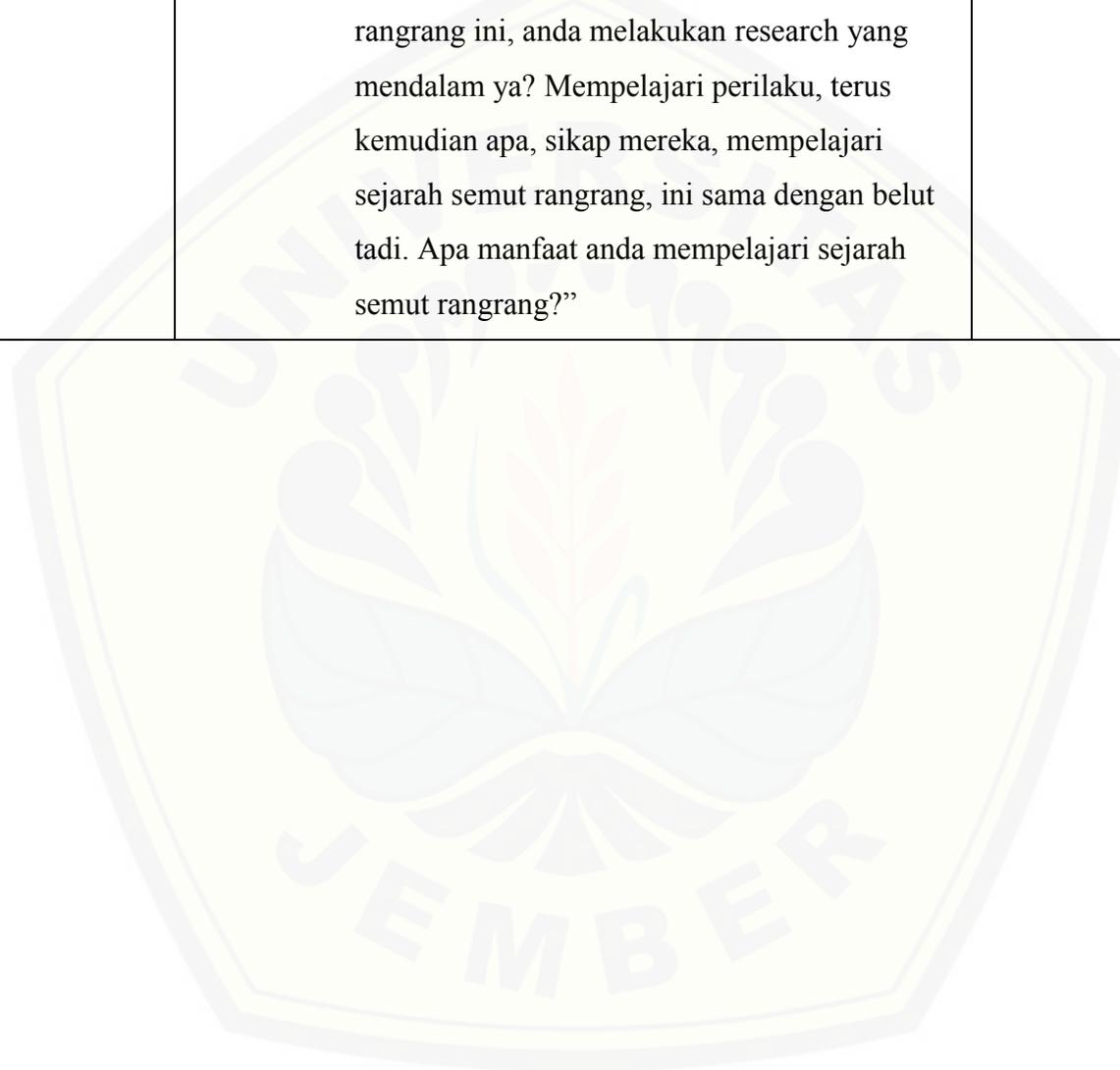
		dengan BOA (Bali Organik Asosiasi), jadi biar produknya lain daripada yang lain kita tidak memanfaatkan krim tapi kita memanfaatkan beras dari jati luwih yang organik, beras merah, beras putih, kacang hijau itu <i>basenya</i> .		
32.	Jumat, 13 Juni 2014	Pak Wayan : “Jadi gini pak itu, seiring dengan umur kami dan tanggung jawab kami juga kepada anak-anak sewaktu masih kuliah itu pak ya. Jadi, inti yang sebenarnya itulah kami tidak mau terpuruk walaupun umur kami sudah di atas 60 tahun ya kami ingin bangkit terus, ya tidak mau kena <i>post power syndrom</i> gitu. Jadi, seperti mungkin disampaikan.	Inggris	CKBI 20
33.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Saya denger bisnis anda berdua ini sempat naik turun bahkan waktu bom Bali itu menghadapi tantangan berat ya? Tapi, faktanya sampe sekarang ini sukses. Tapi yang menarik juga adalah dalam <i>recruitment</i> pegawai atau karyawan saya denger Pak	Inggris	CKBI 21

		Wayan dan ibu Yuli merekrut tenaga-tenaga yang putus sekolah begitu ya? Kenapa begitu?"		
34.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : "Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita untuk jadi <i>spa therapy</i> , ajar <i>massage</i> , ajar <i>scrubbing</i> , e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i> . Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>produt-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat".	Inggris	CKBI 22
35.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : "Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu Banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu	Inggris	CKBI 23

		<p>yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.</p>		
36.	Jumat, 13 Juni 2014	<p>Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i>, ajar <i>massage</i>, ajar <i>scrubbing</i>, e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i>. Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja,</p>	Inggris	CKBI 24

		dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.		
37.	Jumat, 13 Juni 2014	Ibu Yuli : “Ee.. gini pak, setelah bom, setelah bom tu banyak sekali orang diPHK pak, terus kita berpikir ah harus ada <i>home spa</i> ni. Jadi, ibu-ibu yang kebetulan tidak ada pekerjaan kita latih untuk jadi <i>spa therapy</i> , ajar <i>massage</i> , ajar <b><i>scrubbing</i></b> , e kita punya pijet memang beda namanya <i>jempuntantra massage</i> . Jadi, berbasis dari yoga jadi kita mengajari mereka jadi mereka bisa sambil ngurus anak, sambil kerja, dan juga <i>product-product</i> kita seperti baju-baju rotus, baju-baju kotak-kotak kantong-kantong itu anak-anak difabel yang buat di Yayasan Senang Hati, mereka yang buat”.	Inggris	CKBI 25
38.	Jumat, 13 Juni 2014	Andy Noya : “Nah, yang ingin juga saya tanyakan adalah mengenai <b><i>research</i></b> , saya denger sebelum	Inggris	CKBI 26

		<p>betul-betul menekuni bisnis telur semut rangrang ini, anda melakukan research yang mendalam ya? Mempelajari perilaku, terus kemudian apa, sikap mereka, mempelajari sejarah semut rangrang, ini sama dengan belut tadi. Apa manfaat anda mempelajari sejarah semut rangrang?”</p>		
--	--	--	--	--



3) Tabel Pemandu Analisis Data Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode

No	Faktor-faktor yang Melatarbelakangi	Data	Deskripsi
1.	Faktor rasa kedaerahan	<p>Andy Noya : “Iya terus tujuannya apa?”                      Aries : “Tujuannya emang saya <i>kepengen</i> anak-anak mulai belajar peka dengan lingkungan dengan cara yang kreatif. Jadi film sebagai media belajar yang tidak biasa, karena begini anak-anak itu kan kalau belajar yang biasa kan masih malas, jadi anak-anak lebih suka bermain keluar lapangan, keluar kelas, jadi saya bikin film karena film kan banyak di <i>outdoornya</i>, di luar gitu.. jadi kayaknya anak-anak akan suka”.</p>	<p>Faktor rasa kedaerahan terbentuk karena penutur bangga dan ingin menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya. Faktor rasa kedaraerahan tersebut memengaruhi dalam pemilihan bahasa dengan menggunakan atau menyisipkan bahasa yang dimiliki oleh daerahnya.</p>
2.	Faktor sosial	<p>Andy Noya : “nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?”                      Yayan : “ee.. ini saya amputasi karena kecelakaan Pak”.                      Andy Noya : “kecelakaan apa?”                      Yayan : “kecelakaan lalu lintas tahun 97”.                      Andy Noya : “terus?”</p>	<p>Faktor sosial terbentuk siapa yang memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi. Misalkan saja pemakain bahasa Jawa disamping</p>

		<p>Yayan : “kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, sepak bola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya harus diamputasi kaki kanan saya”.</p>	<p>terjadi untuk menghormati lawan tuturnya. Penyisipan bahasa tersebut untuk memberi nilai yang lebih.</p>
3.	Faktor melucu	<p>Andy Noya : “Ya uda silahkan dilanjut, yang penting e tapi itu masukin ya fimnya ya? Jangan diedit ya? Awas lo ya diedit ya! Aku <i>lakone</i>”</p> <p>Aries dan murid-murid : “hahaaaaaaa...”</p>	<p>Faktor melucu terbentuk karena penutur ingin menunjukkan keakraban dengan lawan tuturnya.</p>
4.	Faktor Kecendikiaan	<p>Andy Noya : “Kenapa namanya Bali Tangi ya?”</p> <p>Ibu Yuli : “Nah.. ini dia yang ... (sambil menunjuk bapak Wayan suaminya)</p> <p>Andy Noya : “Oo.. Bapak yang ngarang?”</p> <p>Ibu Yuli : “Iya”</p> <p>Andy Noya : “Kenapa pak Bali Tangi?”</p> <p>Pak Wayan : “Jadi gini pak itu, seiring dengan umur kami dan tanggung jawab kami juga kepada anak-anak sewaktu masih kuliah itu pak ya. Jadi, inti yang sebenarnya itulah kami tidak mau terpuruk walaupun umur kami sudah di atas 60 tahun ya kami ingin bangkit terus, ya tidak mau kena <i>post power syndrom</i> gitu. Jadi, seperti tadi mungkin disampaikan.</p>	<p>Faktor kecendekiaan mempunyai maksud untuk menunjukkan atau memberi kesan bahwa penutur adalah orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan hubungan yang luas. Sehingga dalam berkomunikasi seseorang menyisipkan unsur bahasa lain untuk menunjukkan kepada lawan tutur.</p>

4) Tabel Pemandu Analisis Data Makna Implikatur Percakapan Campur Kode

No	Makna Implikatur	Data	Deskripsi
1.	Bermakna untuk Menjelaskan	<p>Andy Noya : “Oo jadi waktu Ibu melihat anak-anak diberi makanan bubur dan itu bubur untuk orang dewasa, lalu apa yang membuat Ibu tergerak untuk berbisnis?”</p> <p>Ibu Dias : “Ya untuk memperbaiki gizi anak-anak yang sedang bertumbuh kembang supaya dewasanya menjadi sehat dan waktu itu memang sedang <i>booming</i> gizi buruk di Indonesia ini”.</p>	<p>Ibu Dias ingin menjelaskan alasan mengapa Ibu Dias tergerak untuk berbisnis berjualan bubur, dengan memerhatikan konteks yang melingkupi tuturan, campur kode kata “<i>booming</i>” yang dituturkan oleh Ibu Dias mengandung makna bahwa pada saat itu sedang marak terjadi gizi buruk di Indonesia. Jadi, makna implikatur yang terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Ibu Dias bermakna untuk menjelaskan.</p>
2.	Bermakna untuk Memperbolehkan atau Memberi Izin	<p>Andy Noya : “boleh nyobain enggak saya?”</p> <p>Yayan : “ooh.. <i>monggo</i>.. silahkan kalau berkenan”.</p>	<p>Campur kode kata “<i>monggo</i>” yang dituturkan oleh Yayan mengandung makna bahwa Yayan memperbolehkan atau mengizinkan Andy Noya untuk mencoba alat tersebut. Jadi, makna implikatur yang</p>

			terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Yayan bermakna untuk memperbolehkan atau memberi izin.
3.	Bermakna untuk Menyatakan Rasa Syukur	Andy Noya: “jadi ini tiga ya yang latihan?” Yayan : “iya <i>alhamdulillah</i> sekali pak Andy”	Campur kode “ <i>alhamdulillah</i> ” yang dituturkan oleh Yayan mengandung makna bahwa Yayan ingin menyatakan rasa syukurnya karena masih ada atlet difabel yang mengikuti latihan panahan. Jadi, makna implikatur yang terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Yayan bermakna untuk menyatakan rasa syukur.
4.	Bermakna untuk Meyakinkan	Andy Noya : “Ini sudah terdaftar?” Ibu Dias : “Ee.. izin dari DINKES, DINKES DKI sudah, terus dari departemen kehakiman saya juga minta <i>hak paten</i> sudah”	Campur kode “hak paten” yang dituturkan oleh Ibu Dias mengandung makna bahwa Ibu Dias ingin meyakinkan Andy Noya bahwa usaha buburnya telah mendapatkan izin dari DINKES dan memiliki hak tetap. Jadi, makna implikatur yang terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Ibu Dias bermakna untuk meyakinkan lawan tuturnya.
5.	Bermakna untuk Memberi Tahu	Andy Noya : “Pak Jati.. waktu itu kenapa pak Jati melarang Ibu Dias berjualan bubur?”	Campur kode “ <i>priyayi</i> ” yang dituturkan oleh Bapak Jati

		<p>Pak Jati : “Jadi begini.. saya ini keturunan dari etnis Jawa ya.. namanya orang tua saya itu <i>priyayi</i> kolot, itu harga diri sangat dipegang. Saya sebagai orang yang sudah bekerja sekian lama menempuh karir dan di pertamina.. saya bukan <i>ngomong</i> sombong loh ini.. walaupun saya asal dari desa, tapi saya di pertamina sebagai karyawan pembina. Itu bagaimana kawan-kawan melihat, ibu Jati kok pensiun jadi jualan bubur? Jadi saya itu berpikir “ini apa maksudnya ini?” Akhirnya saya tunggu-tunggu saya tanya “kamu mau jualan bubur itu maksudnya apa?” “itu pa banyak orang-orang itu pada kurang gizi perlu ditolong”, saya pikir-pikir hampir sampai satu minggu, saya pikir kalau istri saya niatnya baik kenapa harus saya larang. Jadi, saya tanya bener betul kamu mau jual bubur bayi itu niatnya buat nolong generasi muda? kalau <i>nawaitu</i> kamu itu, ok saya izinkan”.</p>	<p>mengandung makna bahwa Bapak Jati ingin memberi tahukan bahwa orang tuanya adalah seorang priyayi yang kolot. Jadi, makna implikatur yang terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Bapak Jati bermakna untuk memberi tahu kepada lawan tuturnya .</p>
6.	Bermakna untuk	<p>Andy Noya : “nah ini <i>sampean</i> sendiri kenapa ini?”</p>	<p>Campur kode “<i>sampean</i>” yang</p>

	<p>Menghormati atau Menghargai</p>	<p>Yayan : “ee.. ini saya amputasi karena kecelakaan Pak”          Andy Noya : “kecelakaan apa?”          Yayan : “kecelakaan lalu lintas tahun 97”          Andy Noya : “terus?”          Yayan : “kebetulan dulu saya <i>basicnya</i> juga olahraga, saya sepakbola pak Andy, terus tahun 97 saya kecelakaan akhirnya harus diamputasi kaki kanan saya”.</p>	<p>dituturkan oleh Andy Noya mengandung makna bahwa Andy Noya ingin menghormati atau menghargai lawan tuturnya. Jadi, makna implikatur yang terdapat dalam campur kode yang dituturkan oleh Andy Noya bermakna untuk menghormati atau menghargai lawan tuturnya .</p>
--	------------------------------------	--	---

## AUTOBIOGRAFI



### **Dellia Gilang Anggani**

Lahir di Bondowoso, 4 Mei 1991. Putri kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Kurnia Nur Pudjo Utomo dan Tutik Yuliawati. Beralamat di Jl. RE. Martadinata No. II/76, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Pendidikan awal, di Taman Kanak-kanak ditempuh di TK Indra Rini Bondowoso dan lulus pada tahun 1998.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Kotakulon 01 Bondowoso dan lulus pada tahun 2004. Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bondowoso dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bondowoso dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010, mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri dengan jalur UM-Lokal II di Universitas Jember. Akhirnya, diterima menjadi mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pernah aktif dan ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan HMP IMABINA pada tahun 2010.